



Informasi Pertanian

Intan



Apresiasi Petani bagi Presiden Jokowi dan Mentan Syahrul

Penas XVI Padang 2023



Strategi dan Upaya Adaptasi Dampak El Nino pada Sektor Pertanian

AGUSTUS 2023

ISSN 977 2746982001



9 772746 982001

Profesional
Daya Saing
Wirausaha



<http://bppsdp.pertanian.go.id>

Salam Redaksi



Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si
Sekretaris Badan PPSDMP

Salam hangat dan salam sejahtera bagi para pembaca yang setia mengikuti perkembangan informasi dan berita petani yang disajikan oleh “Intan (Informasi Pertanian)”. Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT pada tahun 2023 ini penerbitan majalah “Intan (Informasi Pertanian) volume 9” kami berkomitmen untuk memberikan sajian informasi terbaru dengan rubrik *Selayang Pandang, Peristiwa, Teknologi & Inovasi, Laporan Utama, Serba Serbi Informasi, Profil*, dan berita seputar penyuluhan pendidikan dan pelatihan pertanian.

Majalah “Intan (Informasi Pertanian)” yang ditujukan kepada Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, UPT lingkup BPPSDMP, Pelaku utama, Satker dan lembaga yang terkait, diharapkan mampu menjadi media informasi publikasi yang bersifat aktual dan informatif guna mendesiminasi informasi pertanian sekaligus capaian kinerja yang dilaksanakan oleh BPPSDMP.

Kami selalu mengharapkan dukungan, saran serta masukan dari segenap pihak untuk peningkatan kualitas dan kuantitas majalah intan ini.

Semoga “Intan (Informasi Pertanian)” Volume 9 Tahun 2023 dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah informasi serta pengetahuan para pelaku utama bidang pertanian.

Salam Redaksi



Dewan Redaksi

PENASEHAT

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM
Pertanian

DEWAN PEMBINA

Sekretaris Badan PPSDMP
Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian
Kepala Pusat Pendidikan Pertanian
Kepala Pusat Pelatihan Pertanian

PEMIMPIN REDAKSI

Koordinator Kelompok Evaluasi dan Pelaporan

REDAKSI PELAKSANA

Subkoordinator Kelompok Hubungan Masyarakat

STAF REDAKSI

Nurlaily, Eko Saputra
Nur Fajariyantini, Festi Agustiany

EDITOR

M. Ahcsan, Geisha

ARTISTIK

Daimatus Pito Banugroho, Bayu Tri Susanto

ADMINISTRASI DAN SIRKULASI

Ema Latuconsina, Deti Ugi Rustini, Arieyantika Putri

PENERBIT

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian



**Badan Penyuluhan dan Pengembangan
Sumber Daya Manusia Pertanian
Kementerian Pertanian**

Kampus Kementerian Pertanian Gd. D. Lt. 7. Jl. Harsono
RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan 12550, Kode Pos
7214/JKSPM, Telp. 021 7804257, Email

SELAYANG PANDANG

- 2. Strategi dan Upaya Adaptasi Dampak El Nino Pada Sektor Pertanian

LAPORAN UTAMA

- 4. Apresiasi Petani bagi Presiden Jokowi dan Mentan Syahrul
- 6. Mentan: "Puncak Komunikasi Emosional Petani dan Nelayan"

PERISTIWA

- 8 . Musrenbangtan 2023, Mentan: Neraca Ekspor Impor Selalu Surplus
- 10. Cetak Pebisnis Pertanian
- 12. Mentan: Kolaborasi Kunci Sukses Bisnis Pertanian
- 14. Kementan Gelar Pelatihan Smart Farming Hidroponik
- 16. Kementan Gelar Pelatihan Pertanian Ramah Lingkungan

TEKNOLOGI & INOVASI

- 18. Belajar Kelola Smart Green House ala Korea
- 20. Program CSA, Garis Terdepan Hadapi El Nino
- 22. Biotron Ternyata Mudah Dibuat, Manfaatkan Tempurung Kelapa
- 24. Tekan Populasi Jantan dengan Metil Eugenol
- 26. Penangkal Serbuan Wereng
- 28. Inovasi Penyuluh Banjar Tangkal Hama

SERBA SERBI

- 30. Si 'Kembar' Pembawa Dampak Global
- 32. Artala dan Shmala Lokasi 'Healing' Ideal di Jawa Barat
- 34. Lahan Terbatas? Urban Farming Solusinya
- 36. Kemas Konten Kreatif dan Menarik
- 38. Skincare Bedda Lotong

PROFIL

- 40. Bersama Petani Muda ASEAN, Membangun Pertanian (Janu Muhammad)
- 42. Pertanian Organik Antar Imas Belajar di Korea (Imas Wartisih)
- 44. Lestarkan Sedap Malam di Bumi Serang (Cucu Mulyaningsih)
- 46. Budidaya Cabai Kabupaten Pasuruan

daftar isi





Strategi dan Upaya Adaptasi Dampak El Nino pada Sektor Pertanian

FENOMENA El Nino melanda Indonesia sejak dekade 80-an mengakibatkan kerugian besar. El Nino pada 1982/1983 menimbulkan kerugian mencapai US\$400 juta, sedangkan kekeringan pada 1997/98 mengakibatkan kerugian sekitar US\$375 juta sementara dampak kekeringan pada 2015/2016 belum diketahui. Apabila kejadian iklim ekstrim ini dapat diprediksi lebih awal, maka kerugian yang ditimbulkan dapat ditekan dengan berbagai program adaptasi.

Ketahanan dan stabilitas pangan merupakan permasalahan yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Salah satu penyebab penurunan produksi pangan adalah kekeringan yang merupakan dampak kejadian iklim ekstrim. Kekeringan berlangsung hampir setiap tahun dan intensitasnya meningkat tajam pada kondisi El Nino.

Kekeringan menurut terminologi dibagi dalam tiga kategori. Kekeringan Meteorologis berupa kekurangan curah hujan suatu wilayah pada periode tertentu, mengakibatkan lag/jeda waktu air tidak cukup tersedia untuk tanaman.

Kekeringan Agronomis adalah periode berkurangnya kelembaban tanah yang menyebabkan penurunan produksi dan puso berupa lag/jeda pengurangan air permukaan dan air tanah. Sementara Kekeringan Hidrologis merupakan kondisi dimana simpanan air pada air permukaan dan air tanah rendah dengan aliran debit rendah (semi-tahunan).

Rata-rata siklus kejadian El Nino semakin memendek dari delapan tahun pada abad ke-19 menjadi empat tahun memasuki abad ke-20, dengan durasi yang semakin panjang. El Nino imenyebabkan curah hujan dan ketersediaan air irigasi

berkurang, berimplikasi pada penurunan produksi 3,06% setiap kejadian.

Fenomena El-Nino yang terjadi saat ini meningkatkan ancaman kekeringan sangat tinggi pada Juni hingga Oktober 2023 pada wilayah sentra produksi padi. Kendati demikian, dengan memperhatikan fenomena *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) dan *Indian Ocean Dipole* (IOD) saat ini, siklus El Nino akan melemah mulai bulan November dan akan kembali normal pada bulan Desember (CCROM, 2023).

Lahan sawah terdampak kekeringan saat El Nino, secara nasional diperkirakan mencapai 450 ribu hektar hingga 800 ribu hektar. Data produksi padi Indonesia periode 1990 – 2017 menunjukkan terjadi penurunan pada kejadian El Nino berkisar 100 ribu ton hingga 1,7 juta ton tergantung intensitas El Nino.

Fenomena El Nino juga memicu perubahan luas panen padi pada lahan rawa lebak berupa peningkatan luas panen pada saat El Nino berkisar 6% hingga 20%, tertinggi di Kabupaten Tapin dan Seruyan (Kalimantan Selatan), Mempawah (Kalimantan Barat), Muaro Jambi (Jambi) dan Musi Banyuasin (Sumatra Selatan).

Menghadapi kejadian alam tersebut, penggerak sector pertanian tidak boleh

tinggal diam. Seluruh laporan masyarakat tidak terlepas pemerintah dan pihak swasta pun harus bergerak bersama untuk melakukan langkah-langkah strategis baik untuk mengantisipasi maupun mitigasi. Pendekatan dan langkah langkah operasional penanganan El Nino, secara struktural dilakukan melalui pembangunan dan/atau rehabilitasi infrastruktur tata air serta fasilitasi sarana dan pembiayaan pertanian.

Langkah operasionalnya dapat dilakukan melalui akselerasi pembangunan dan/atau rehabilitasi jaringan tata air dan optimalisasi pemanfaatan air melalui teknologi hemat air; eksplorasi dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya air alternatif (air permukaan, sungai dan air tanah) melalui pembangunan embung, long storage, sumur pantek dan jaringan irigasinya; fasilitasi penyediaan dan pemanfaatan pupuk organik untuk konservasi kelembaban tanah serta alsintan untuk percepatan dan keserempakan budidaya pertanian; dan fasilitasi pembiayaan dan asuransi pertanian untuk minimalisasi resiko gagal panen.

Adapun upaya non struktural, pertama, berupa pengembangan sistem informasi dan komunikasi dengan sejumlah langkah operasional yakni intensifikasi pemantauan dan pemutakhiran informasi prediksi iklim; peningkatan akurasi prediksi iklim melalui pengembangan hardware dan software; peningkatan koordinasi dengan instansi terkait guna menyiapkan langkah2 antisipasi kekeringan dan dampaknya.

Kedua, diseminasi dan pendampingan inovasi didukung intensifikasi penyebaran informasi prakiraan kondisi iklim dan upaya-upaya antisipasi kerusakan lahan akibat kekeringan; dan pelatihan dan pendampingan penerapan inovasi pertanian tahan iklim.

Ketiga, klasterisasi wilayah melalui pemetaan dan identifikasi dengan langkah operasional berupa Pemetaan dan karakterisasi wilayah rentan kekeringan dan potensi sumberdaya air; dan identifikasi dan klasterisasi wilayah rentan kekeringan berbasis agro-ekosistem.

Sementara aksi penanganan kekeringan di daerah terdampak terhadap tanaman pangan dilakukan secara jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek berupa penyelamatan tanaman melalui pemanfaatan air permukaan dengan pompanisasi dan pipanisasi; bantuan

benih varietas toleran kekeringan dan berumur super genjah/genjah; penggunaan mulsa dan bahan organik; Asuransi Pertanian; dan pengawalan pembagian air irigasi (gilir giring).

Jangka panjang melalui penyiapan sumur dalam untuk irigasi; pembangunan dan rehabilitasi embung, biopori, dam parit/tabat, long storage (di daerah yang masih tersedia air), sumur dangkal, serta instalasi irigasi suplemen; pemanfaatan air permukaan dan sumur dangkal dengan pompanisasi dan pipanisasi; teknologi Alternate Wetting and Drying (AWD); diversifikasi pangan (tanam umbi, sorgum, mengolah sagu dan lainnya; sumber pangan dari wilayah hijau (apabila sangat diperlukan) untuk memenuhi kekurangan akibat shortage; pengembangan dan aplikasi pupuk organik dan pembenah tanah (untuk peningkatan kelembaban tanah dan kesuburan tanah); penggunaan mulsa; normalisasi saluran irigasi; dan penyesuaian pola tanam dan percepatan tanam.

Kementerian Pertanian RI saat ini sudah mengambil langkah-langkah cepat dengan melaksanakan Gerakan Nasional Penanganan Dampak Elnino di 10 provinsi yakni Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Lampung, Banten,

Kalimantan Selatan dan NTB dengan penanaman padi serentak di periode Agustus dan September dengan luas total 500.000 hektar.

Upaya tersebut didukung dengan kegiatan meliputi:

- 1) Koordinasi pelaksanaan penanggulangan dampak elnino;
- 2) Pendataan/pemetaan/penyiapan CPCL;
- 3) Penyediaan sumber pengairan; 4) Distribusi benih dan distribusi pupuk; 5) Gerakan tanam, gerakan penanganan kekeringan dan gerakan pengendalian OPT;
- 6) Pengawasan asuransi dan pembiayaan; dan
- 7) Penanganan panen dan pasca panen.

Semua pihak harus bergerak melakukan kolaborasi, adaptasi dan antisipasi terhadap berbagai tantangan yang ada termasuk menghadapi cuaca ekstrem El Nino. Jajaran Kementan telah siap siaga di lapangan untuk melakukan langkah-langkah preventif dalam menghadapi ancaman global El Nino, juga persiapan pemerintah daerah ikut serta membantu para petani yang kesulitan dalam menghadapinya.



Apresiasi Petani bagi Presiden Jokowi dan Mentan Syahrul

Penas XVI Padang 2023

SEJUMLAH petani yang hadir pada Pekan Nasional Petani Nelayan Indonesia (Penas) ke-XVI 2023 di di Padang, Provinsi Sumatera Barat mengapresiasi pemerintah, khususnya Presiden RI Joko Widodo dan Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo. Pasalnya, di masa pandemi, sektor pertanian tetap berproduksi maksimal dan diandalkan menopang perekonomian.

Mentan Syahrul mengapresiasi petani yang telah menjadikan sektor pertanian sebagai bantalan ekonomi di masa pandemi. "Kita harus berterimakasih kepada petani."

Ke depan, katanya, dunia akan dihadapkan pada ancaman krisis pangan global, diprediksi 30% produktivitas pertanian akan terus menurun. Untuk itu memanfaatkan momentum Penas XVI sebagai ajang konsolidasi emosional petani dari Sabang sampai Merauke agar semakin siap menghadapi tantangan dunia pertanian.

"Kita harus siap mengantisipasi perubahan iklim dan ancaman krisis pangan global," kata Syahrul.

Sementara Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi menguraikan tentang program utama Kementan juga untuk mengantisipasi El Nino dan krisis pangan global sebagai dampak pandemi, perubahan iklim dan Perang Rusia-Ukraina.

"Saya mengajak semua untuk menyamakan langkah dalam mengantisipasi masalah ini," sebut Dedi.

Apresiasi terhadap kinerja pemerintah disampaikan oleh petani yang hadir pada pembukaan Penas XVI, awal Juni lalu. Fauzi, petani berusia 58 tahun dari Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur

mengakui bahwa Presiden Jokowi dan Mentan Syahrul, menurutnya telah berupaya semaksimal mungkin mengangkat harkat dan martabat para petani.

"Dalam artian, beliau berdua berupaya memajukan para petani dan meningkatkan hasil produksi petani," katanya di sela pembukaan Penas di Lanud Sutan Syahrir, Kota Padang.

Fauzi berharap dari kegiatan Penas sebagai ajang nasional, peserta yang sebagian besar petani dapat menggali dan menyampaikan inovasi teknologi dan informasi penunjang pembangunan pertanian.

"Atas nama petani kami sampaikan terima kasih pada Mentan dan Jokowi," imbuh Fauzi yang juga Ketua Kelompok Tani Sinta 2.

Apresiasi serupa dikemukakan Suwarno, petani dari Desa Neranti, Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Di matanya, Mentan Syahrul telah menggalakkan pertanian.

"Program pertanian terasa di desa-desa. Kami yakin itu gunanya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat,* ujar Suwarno yang saat ini bersama anggota kelompok petani lainnya menggarap kelapa sawit.

Penutupan

Serangkaian kegiatan Penas XVI 2023

telah berlangsung selama lima hari. Penas diharapkan menjadi monumental komitmen pemerintah pusat, daerah dan seluruh pemangku kepentingan mempercepat pembangunan pertanian menuju Indonesia menjadi Lumbung Pangan Dunia pada 2045.

Mentan Syahrul mengapresiasi kolaborasi petani dan nelayan dengan pemerintah pusat dan daerah pada Penas XVI yang dihadiri sekitar 22 ribu peserta dari seluruh pelosok tanah air, negara anggota dan mitra ASEAN, Anggota DPR, para gubernur hingga bupati/walikota dari seluruh Indonesia.

"Penas 2023 diharapkan menjadi komitmen bersama untuk mempercepat pembangunan pertanian dalam berbagai program dan kebijakan di setiap daerah untuk mengantisipasi krisis pangan global serta menjaga kemandirian serta kedaulatan pangan nasional," kata Mentan Syahrul menutup Penas yang disampaikan Kepala BPPSDMP Dedi Nursyamsi di Padang, Kamis [15/6].

Dedi Nursyamsi menambahkan, pada rangkaian kegiatan Penas dilakukan pameran pengembangan dan gelar percontohan pengembangan agribisnis yang merupakan window show perkembangan dan kemajuan inovasi serta teknologi modern dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

“Saya berharap inovasi dan teknologi yang tampil di Penas Padang dapat didiseminasikan serta diimplementasikan di daerah asal masing-masing peserta,” katanya.

Dedi Nursyamsi juga mengajak seluruh petani, nelayan hingga pelaku usaha tani untuk mulai menentukan rencana tindak lanjut pengembangan agribisnis dan perikanan guna meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, kemandirian dan daya saing petani serta nelayan.

“Harapannya, juga dapat menggerakkan perekonomian pedesaan serta menciptakan lumbung pangan berbasis komoditas lokal daerah masing-masing,” katanya lagi.

Ketua Umum Kontak Tani Nelayan Andalan [KTNA] Nasional, Muhammad Yadi Sofyan Noor mengatakan seluruh kegiatan yang berkaitan Penas XVI telah

dilakukan sesuai rencana dan waktu yang ditentukan.

Dalam kegiatan tersebut, juga ada penandatanganan komitmen bersama eselon satu Kementan dengan asosiasi provinsi dan KTNA untukantisipasi perubahan iklim dan krisis pangan.

“Tidak hanya itu, dilakukan pula nota kesepahaman antara petani, nelayan dengan pelaku usaha untuk transaksi pengembangan bisnis. Penas XVI berjalan sukses dengan melibatkan pemerintah pusat, daerah, kabupaten/kota dan panitia yang terlibat,” kata Sofyan Noor, Ketua Penyelenggara Penas Padang.

Bersamaan dengan itu, Gubernur Sumbar, Mahyeldi Ansharullah mengakui Penas Padang berdampak dampak positif pada tataran nasional, provinsi, kabupaten/kota dan seluruh peserta dengan berbagai kegiatan yang dilakukan.

“Mulai dari temu wicara, temu karya, temu usaha, temu profesi dan berbagai

event pertemuan. Alhamdulillah, semuanya akan memberikan hal positif bagi kemajuan pertanian Indonesia dan persiapan menjadi lumbung pangan dunia 2045,” kata Mahyeldi.

Dia menyebutkan dampak positif juga dirasakan oleh masyarakat Sumbar secara sosial dan ekonomi, salah satunya peningkatan pendapatan pelaku usaha bidang akomodasi, transportasi hingga kuliner.

“Semoga apa yang sudah dibangun dan dikembangkan dalam Penas, bisa dilanjutkan dan bermanfaat bagi masyarakat. Terima kasih untuk semuanya. Mohon maaf apabila ada kekurangan,” tutupnya.

Penutupan Penas juga dihadiri Wakil Gubernur Sumbar, Audy Joinaldy, jajaran Pemkot Padang, para petani nelayan hingga pelaku usaha pertanian dan penyelenggaraan Penas berikutnya di Gorontalo. **(Tim Humas BPPSDMP)**





Mentan: “Puncak Komunikasi Emosional Petani dan Nelayan” Penas Padang

PEKAN Nasional Nelayan Indonesia ke-XVI (Penas) di Kota Padang, Sumatera Barat berdampak positif pada tataran nasional, provinsi, kabupaten/kota dan bagi seluruh peserta. Mulai dari temu wicara, temu karya, temu usaha, temu profesi dan berbagai event pertemuan akan memberikan dampak positif kemajuan pertanian Indonesia dan persiapan menjadi Lumbung Pangan Dunia 2045.

Sebagai rangkaian kegiatan Penas, Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) mengadakan Rembug Utama KTNA, Jumat (9/6/2023) di Auditorium Universitas Padang yang dibuka oleh Gubernur Sumatera Barat, Mahyeldi Ansharullah.

Gubernur Mahyeldi mengakui 57% pendapatan Sumbar berasal dari pertanian maka 10% anggaran daerah dialokasikan pada program prioritas di sektor pertanian.

Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo menilai Penas memiliki peran sangat strategis maka harus menjadi bagian strategis dari upaya konsolidasi bersama dalam menjaga ketahanan pangan nasional di tengah ancaman krisis pangan.

Mentan menambahkan, kegiatan Rembug Tani adalah bagian untuk konsolidasi kekuatan dan potensi pertanian. "Khususnya untuk menjaga ketahanan pangan nasional kita."

"Acara Penas harus menjadi puncak komunikasi emosional kita. Besok ada El Nino. Besok ada warning terhadap krisis pangan dunia karena cuaca ekstrim.

Serangan hama dimana mana. Penas sangat penting untuk menyatukan visi dan pandangan kita menghadapi berbagai tantangan," kata Mentan Syahrul.

Sementara Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan program utama Kementan juga untuk mengantisipasi segala tantangan.

"Untuk itu saya mengajak semua untuk menyamakan langkah dalam antisipasi masalah ini," katanya.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua KTNA, M Yadi Sofyan Noor mengakui Penas seharusnya berlangsung pada 2020, setelah di Aceh pada 2017. "Hari ini (Rembug Utama) adalah hari penting untuk menetapkan tuan rumah penas berikutnya."

Sebagai bagian dari Rembug Utama, diadakan workshop bersama eselon satu terkait Kementan dan KTNA, yang akan menjadi Nota Kesepahaman antara KTNA dengan Kementan.

Pada kesempatan tersebut, KTNA memberikan penghargaan untuk para

tokoh yang berdedikasi dan berpengaruh pada bidang pertanian berupa Adibakti Petani Nelayan, sebanyak 15 orang di antaranya diberikan pada Gubernur Sumbar Mahyeldi Ansharullah dan Gubernur Sumsel, Herman Deru.

Temu Profesi

BPPSDMP Kementan melalui Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan) bersama Badan Pengurus Harian Duta Petani Milenial/Duta Petani Andalan (DPM/DPA) menggelar Temu Profesi DPM/DPA di Aula Bagindo Aziz Chan, Kota Padang, Sumbar, Sabtu (10/6/2023) sebagai bagian kegiatan Penas Padang.

Mentan Syahrul mengharapkan DPM/DPA dapat menjadi bagian dari regenerasi petani dan mampu mengantisipasi perubahan iklim dan krisis pangan global.

"Petani milenial adalah masa depan pertanian bangsa ini. Oleh sebab itu, lewat kegiatan ini kita berharap ada usulan untuk memajukan lagi sektor pertanian," katanya.

Hal senada disampaikan Dedi Nursyamsi bahwa masa depan

pembangunan pertanian berada di pundak petani milenial. Sepuluh tahun ke depan, kalian yang mengambil bagian proses regenerasi petani. Kalian harus bersiap menerima tongkat estafet.

"Temu Profesi adalah ajang tepat untuk sharing bagaimana menjadi petani dan pebisnis tangguh."

Kongres Perhiptani

Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (Perhiptani) menggelar Kongres ke-VII pada kegiatan Penas Padang, dengan mengangkat tema 'Mewujudkan Indonesia sebagai Negara Ekspoktir Pangan'.

Mentan Syahrul meminta penyuluh untuk selalu meng-upgrade kemampuan dan pengetahuan, karena penyuluh adalah garda terdepan yang akan mengawal pertanian.

"Peran penyuluh sangat penting terutama untuk memastikan pangan selalu tersedia meski ada ancaman El Nino dan krisis pangan global," katanya

Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi berpesan agar penyuluh menyiapkan diri. "Ayo persiapkan diri menghadapi kendala dan tantangan ke depan."

"Sejarah membuktikan kita pernah Swasembada 1984. Pertanyaannya, apakah penyuluh dan petani mampu mengulang prestasi tersebut?" tanya Dedi.

Sementara Ketua Umum DPP Perhiptani, Isran Noor mengatakan peran penyuluh sangat penting dalam mendukung program pemerintah, sehingga mutlak dibutuhkan sinergi dan koordinasi.

"Jadilah penyuluh yang hebat dan luar biasa agar bisa membantu menjaga pangan dari ancaman El Nino dan krisis pangan global," kata Isran Noor yang juga menjabat Gubernur Kalimantan Timur.

Bertani on Cloud

Penas Padang menggelar talkshow pertanian bertajuk Bertani on Cloud (BoC) Volume 227, Edisi Penas XVI secara daring pada Mobil Unit Ngobras yang parkir di area Gelar Teknologi.

Tampil sebagai narasumber Kepala Balai Pelatihan Pertanian (Bapelant) Lampung Roni Angkat dan Ketua P4S Swen Inovasi Mandiri Jawa Barat Sri Wahyuni. Mentan Syahrul mengingatkan bahwa perubahan iklim tidak bisa ditangani dengan cara yang biasa-biasa saja. Perubahan iklim bisa mengancam pertanian, maka dibutuhkan inovasi serta

terobosan, salah satunya melalui Smart Farming.

Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi mengatakan Kementan mendukung pengembangan Smart Farming mampu efisiensi sumber daya seperti pemakaian air dan pupuk organik yang ramah lingkungan.

"Penas XVI Padang menjadi ajang penyebaran informasi inovasi teknologi tentang varietas unggul baru, alat mesin teknologi pertanian dan sistem pertanian modern smart farming," katanya.

"Dua narasumber kita ini juga sudah mempraktekan smart farming, satu dari UPT Badan SDM dengan Roni angkat sebagai pengeraknya dan P4S sebagai pusat pembelajaran dari, oleh dan untuk petani Sri Wahyuni," katanya.

Temu Petani ASEAN

Ancaman El Nino yang bisa mengganggu pertanian, disikapi oleh petani Indonesia dan ASEAN pada kegiatan Temu Petani ASEAN, mereka menyatakan siap menjaga pangan dari ancaman El Nino.

Temu Petani ASEAN bertajuk Asean Dialogue Patners Exchange Farmer Visit 2023 adalah bagian dari kegiatan Penas Padang yang diikuti para petani milenial dari negara-negara anggota ASEAN. Kegiatan berlangsung di Mercure Hotel Padang pada Minggu (11/6/2023).

Kegiatan Temu Petani ASEAN diikuti 26 peserta yakni Indonesia 12 peserta, Malaysia dan Filipina masing-masing dua peserta, Thailand empat peserta. Hadir pula empat peserta dari Jepang dan dua peserta dari perwakilan Kedutaan Amerika.

Mentan Syahrul mengatakan ancaman krisis pangan harus disikapi serius, karena ancamannya bersifat global. Terjadi pada setiap negara maka kerjasama antar negara harus diperkuat, dan melalui Penas Padang, petani harus menyiapkan strategi sebagai langkah antisipasi," katanya.

Sementara Dedi Nursyamsi berharap kegiatan tersebut menjadi ajang bertukar informasi. Diharapkan ada dialog antar petani dari negara ASEAN untuk bertukar pengalaman, informasi tentang pertanian, sehingga kita bisa mendapatkan strategi tepat untuk mengamankan pangan dan menghadapi El Nino.

"Terima kasih atas kerjasama yang sudah terjalin dan kemitraan antar negara ASEAN, dan negara mitra, Jepang dan Amerika," katanya.

Menurutnya, mereka diundang hadir

di Penas Padang, untuk menunjukkan keberagaman Indonesia yang sebagian rakyatnya bergerak disektor pertanian.

Forum P4S dan Temu Ikamaja

Perubahan iklim menjadi bahasan utama pada Temu Profesi Forum P4S dan Ikamaja pada Senin (12/6/2023) di kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sumbar, sebagai bagian kegiatan Penas Padang.

Diikuti 150 peserta, kegiatan tersebut menghadirkan narasumber Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi, Sekretaris BPPSDMP Siti Munifah, Kapuslantan, Presiden Ikamaja Ferdi Saifullah dan Sekjen FK P4S Nasional Heri Kurniawan.

Dalam kegiatan beragendakan Rapat Kerja Teknis FK P4S Nasional, Kementan mengajak para alumni program magang Jepang untuk bersama-sama mengantisipasi perubahan iklim.

Mentan Syahrul menegaskan petani harus selalu memperbarui pengetahuan. Pertanian dituntut untuk menghadirkan inovasi yang dapat membantu menjaga dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Dedi Nursyamsi mengatakan IKAMAJA dan P4S merupakan bagian dari Kementan, dalam hal ini BPPSDMP.

"Banyak alumni program magang Jepang yang sekembalinya dari magang kemudian memutuskan membentuk P4S dengan semangat berbagi ilmu dan pengalaman kepada sesama petani," jelasnya.

Untuk itu, Dedi berharap sinergi Forum P4S dan Ikamaja perlu terus ditingkatkan, utamanya untuk mengantisipasi perubahan iklim dan ancaman krisis pangan global.

"Kalian merupakan pelaku usaha pertanian yang membantu menyokong perekonomian di masa pandemi. Kalau pertanian mau bangkit, satu-satunya jalan kita harus genjot produksi pertanian dan memperbaiki kualitas produk pertanian.

Presiden Ikamaja, Ferdi Saifullah mengatakan P4S telah melaksanakan program permagangan reguler maupun permagangan Special Skilled Worker oleh pihak swasta. (Tim Humas BPPSDMP)

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Pertanian

Musrenbangtan 2023, Mentan: Neraca Ekspor Impor Selalu Surplus

“Hari ini, kami membuka Musrenbang 2023 didalam rangka membangun komitmen-komitmen antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten dalam menghadapi akselerasi dan upaya-upaya maksimal pada pemenuhan pangan nasional kita,” kata Mentan Syahrul dalam sambutannya pada pembukaan Musrenbangtannas 2023 di Jakarta, Rabu (12/7/23).

Pada kegiatan yang dilaksanakan selama lima hari dan dihadiri oleh seluruh kepala dinas, sekretaris dinas dan kepala bidang yang menangani perencanaan lingkup pertanian provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia,

Mentan mengingatkan bahwa Musrenbangtan 2023 merupakan kegiatan yang sangat penting dan menjadi wadah untuk mempersiapkan strategi dan langkah konkrit yang tepat dalam mengantisipasi tantangan sektor pertanian yang beragam mulai dari tantangan perubahan cuaca hingga ketegangan geopolitical yang menjadi warning secara global.

“Hari ini kita hadir di tempat ini untuk

menyatakan apa pun besok tantangan. Mau ada El Nino kek, mau ada climate change, mau ada krisis pangan, Indonesia akan tetap siap untuk mempersiapkan pertanian yang lebih baik. Tantangan tidak boleh menghentikan langkah kita,” kata Mentan Syahrul.

Untuk itu, katanya, Kementan mempersiapkan beberapa upaya antisipasi dan adaptasi El Nino di sektor pertanian yang siap dilaksanakan setiap daerah yakni 1) melakukan identifikasi dan mapping lokasi terdampak kekeringan serta mengelompokkan menjadi daerah merah, kuning dan hijau, 2) melakukan percepatan tanam untuk mengejar sisa hujan, 3) meningkatkan ketersediaan alsintan untuk percepatan tani dan 4) peningkatan ketersediaan air dengan membangun/memperbaiki embung, parit hingga rehabilitasi jaringan irigasi tersier.

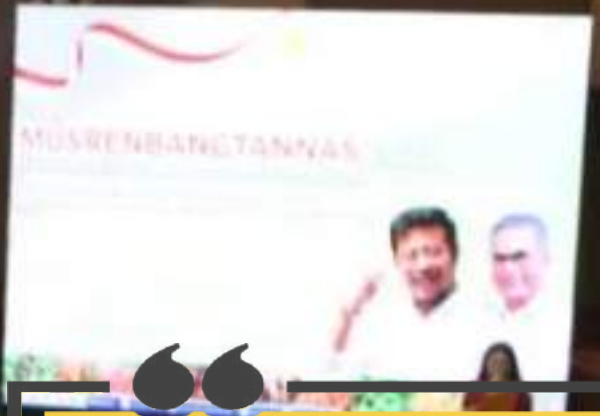
“Roadmap menghadapi El Nino dan krisis pangan harus selesai sebelum pulang dari sini. Enggak ada gunanya Musrenbangtan ini, kalau strategi ini tidak ada yang jadi. Bahas ini bersama direktur yang bersangkutan,” kata Mentan Syahrul.

“Kepala dinas yang baik pasti sudah tahu daerahnya masing-masing. Jadi buat pembagian wilayah mana yang zona hijau tersedia air dan mana yang kuning dan mana merah.”

Lebih lanjut, Mentan mengatakan bahwa Kementan juga akan melakukan intervensi dalam penyediaan benih varietas tahan kekeringan dan OPT, membangun kawasan percontohan dan akselerasi seluas 1.000 hektar pada kabupaten yang akan dipersiapkan dalam memproduksi pangan guna memenuhi kebutuhan pada daerah rawan pangan.

“Kita juga akan dorong penggunaan taksisintan sesuai arahan Bapak Presiden untuk dimaksimalkan dalam rangka mempersiapkan kondisi cuaca buruk, penggunaan KUR dan asuransi pertanian hingga penyiapan lumbung pangan sampai ke tingkat desa,” kata Mentan Syahrul.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi menambahkan perkembangan sektor pertanian terlihat pesat.



MENTERI Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo membuka penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Pertanian (Musrenbangtan) nasional 2023. Di tengah tantangan sektor pertanian saat ini, Mentan minta seluruh pelaku pertanian fokus bekerja dalam mempersiapkan pangan masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan petani Indonesia.

Terbukti dalam lima tahun terakhir, tingkat inflasi hingga bulan Juni (Semester I atau y-to-d) selalu lebih rendah dari batas bawah target inflasi pemerintah, kecuali 2022. Dengan komoditas utama penyumbang inflasi bulanan terbesar adalah bawang putih, beras, daging ayam, telur dan bawang merah. Tercatat total andil inflasi Semester I 2023 yang paling banyak adalah beras (0,20%).

Secara rinci data BPS mencatat inflasi bahan makanan pada Juni 2023 (yoy) sebesar 1,45%, berada pada rentang target 3+1%.

Dedi Nursyamsi mengatakan capaian keberhasilan dari pembangunan pertanian tak lepas dari peran aktif sumberdaya manusia pertanian mulai dari petani, penyuluh, serta seluruh stakeholder terkait baik ditingkat pusat maupun daerah.

“SDM pertanian yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terlaksananya program utama Kementerian Pertanian dalam mensukseskan pembangunan pertanian”

tutupnya. *(Eko Saputra, Pranata Humas Pertama BPPSDMP)*





Cetak Pebisnis Pertanian

Kerjasama pembentukan BUPK ditandatangani antara Universitas Hassanudin Makassar dengan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa.

Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo mengatakan Kementan telah menetapkan arah kebijakan pembangunan pertanian, yaitu Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern.

"Arah kebijakan ini menjadi pedoman untuk bertindak cerdas, cermat dan akurat bagi jajaran Kementerian Pertanian dalam mencapai kinerja yang lebih baik, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, memanfaatkan teknologi mutakhir, dan korporasi petani sesuai arahan Bapak Presiden," katanya.

Mentan menambahkan jika pendidikan vokasi memiliki posisi penting dalam pengembangan SDM.

"Di saat puncak bonus demografi, dimana usia kerja mendominasi proporsi penduduk Indonesia, artinya kita harus sediakan peluang kerja sebanyak-banyaknya kita harus siapkan kapasitas mahasiswa dan alumni kita agar produktif dan kompetitif," tuturnya.

Menurutnya, salah satu upaya untuk menumbuhkan wirausaha muda pertanian

melalui pendidikan adalah dengan pembentukan BUPK dan pengelolaan secara bersama antara Polbangtan/PEPI Lingkup Kementerian Pertanian dengan Perguruan Tinggi Mitra.

"BUPK adalah wadah bagi mahasiswa, alumni perguruan tinggi dan pemuda tani yang akan menjadi entrepreneur atau pengusaha pertanian, sekaligus menjadi penggerak dan pencipta lapangan kerja di sektor pertanian serta mengembangkan usahanya," katanya.

Dalam upaya menumbuhkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian, Mentan mengajak semua pihak untuk mengubah paradigma.

"Sektor pertanian merupakan sektor yang menarik dan menjanjikan apabila dikelola dengan tekun dan sungguh-sungguh, menanamkan kesadaran akan kebutuhan pangan nasional," katanya.

BUPK sendiri merupakan gagasan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dalam menjawab tantangan dunia pertanian di masa depan sekaligus regenerasi petani.

"Badan Usaha Pertanian Kampus sebenarnya yang diinginkan kita (pemerintah dan kampus) untuk bersinergi untuk meningkatkan swasembada

pangan," katanya.

Ia menambahkan, BUPK melakukan proses bisnis pertanian, produksi, pasca panen, pemasaran, benar benar bisnis, bukan hanya teori. Dengan pengelolaan profesional sebagai unit bisnis.

Sebagai motivasi untuk para mahasiswa yang hadir, Mentan pun sempat berdialog dengan petani milenial secara online.

Sementara Kepala Badan Penyuluh dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Dedi Nursyamsi, mengatakan dengan adanya badan usaha tersebut, para mahasiswa Polbangtan diharapkan menjadi lulusan siap kerja bahkan sebagai pencetak lapangan kerja.

"Kita sudah bangun badan usaha pertanian kampus, insya Allah akan segera diluncurkan," kata Dedi.

Ia menjelaskan, badan usaha itu akan menjadi organisasi sekaligus unit kerja di kampus yang ditujukan agar para alumni siap berbisnis sendiri.

Mereka akan diasah untuk menekuni bidang agribisnis dengan berbagai fasilitas seperti smart green house yang saat ini terus didorong Kementan.



GUNA mencetak lebih banyak petani muda dan pebisnis pertanian, Kementerian Pertanian RI meluncurkan Badan Usaha Pertanian Kampus (BUPK) pada Jumat (21/7/2023) di Unhas Convention Center Makassar.

"Ini semua akan mengarah ke sana sehingga kita memperkuat pendidikan vokasi," kata Dedi.

Sedangkan Polbangtan Gowa sudah memiliki sebuah BUPK yang bernama Go-AGRise. Go-AGRise diambil dari akronim Polbangtan Gowa Agribusiness Venture. Nama ini juga menunjukkan visi menjadi bisnis yang maju dan terus bertumbuh dan berkembang.

Go-AGRise adalah Badan Usaha Pertanian Kampus Polbangtan Gowa, yaitu badan usaha mandiri yang merupakan unit usaha Koperasi Kesuma Polbangtan Gowa, berbadan hukum koperasi.

Go-AGRise memiliki beberapa unit bisnis, yaitu unit bisnis peternakan unggas, unit bisnis pupuk kompos, unit bisnis hortikultura, dan unit bisnis pengolahan kakao.

Sedangkan Lingkup Kerjasama pengelolaan BUPK Polbangtan Gowa dan Universitas Hasanuddin (UNHAS) antara lain BUPK UNHAS menjadi Pembina BUPK Polbangtan Gowa.

Kemudian BUPK UNHAS menjadi mitra offtaker dari produk yang dihasilkan BUPK

Polbangtan Gowa, atau sebaliknya.

Kemudian BUPK Polbangtan Gowa bermitra dengan BUPK UNHAS dalam hal penyediaan bahan baku, market place, dan proses bisnis lainnya.

BUPK Polbangtan Gowa dan BUPK UNHAS juga berkerjasama menghasilkan "Produk Bersama" yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Mewakili Rektor, Sekretaris Universitas Hasanuddin, Sumbangan Baja menyambut baik peluncuran BUPK Polbangtan Gowa kerjasama dengan Universitas Hasanuddin.

"Proses pembahasan BUPK memang sudah cukup lama, dan hari ini kita luncurkan. Sebelumnya kerjasama dengan Kementan sudah lama terjalin, dan masalah ada di pemasaran, semoga BUPK hadir sebagai solusi," ujarnya.

Ia mengatakan Universitas Hasanuddin melakukan penyesuaian kurikulum dari Merdeka Belajar, dengan mengarahkan mahasiswa kepada Agribisnis.

"Harapannya dengan kerjasama ini akan lahir lebih banyak pengusaha petani milenial dan unit bisnis agribisnis," ujarnya.

Sejumlah petani milenial yang dihadirkan secara online dalam kegiatan ini. Di antaranya Ais, petani asal Bogor yang mengembangkan komoditas cabe Katokkon asal Tana Toraja.

Keunikan cabai Katokkon ini pun menjadi daya tarik tersendiri karena dikenal sebagai cabai terpedas di Indonesia.

Ais memperoleh omset total Rp1,5 miliar per hektar, dengan biaya tanam Rp250 juta hingga Rp300 juta dengan siklus dua kali tanam.

Ada juga Indah, petani milenial asal Bali, dengan usaha Agrowisata Strawberry dengan sistem irigasi tetes.

Dengan lahan seluas 7 Ha, ia mampu meraup omset satu bulan Rp300 juta. Ade, Petani Tanaman hias dengan pasar Ekspor dengan total kontrak ekspor periode 2021 - Maret 2023 sebesar Rp2,1 triliun. (**Eko Saputra, Pranata Humas Pertama BPPSDMP**)



Mentan: Kolaborasi Kunci Sukses Bisnis Pertanian Malam Puncak Sarasehan Petani Milenial

MENTERI Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo mengatakan pertanian sudah tidak lagi bicara masalah wilayah, tetapi sudah bersifat global. Oleh karena itu, kolaborasi menjadi kata kunci model bisnis pertanian.

Hal tersebut disampaikan Mentan pada Malam Puncak Sarasehan Petani Milenial 'Local Champion' 2023 di Hotel Claro Makassar, Sulawesi Selatan pada 20 - 22 Juli 2023. Pelaksanaan sarasehan merupakan kali kedua, setelah perhelatan pertama digelar pada 2022.

Dalam kegiatan tersebut, disalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi 225 petani milenial binaan Eselon Satu lingkup Kementan bagi penerima manfaat, totalnya Rp10,4 miliar.

Mentan Syahrul mengatakan bahwa Kementan telah menetapkan arah kebijakan pembangunan pertanian yakni Maju, Mandiri, dan Modern.

"Arah kebijakan ini menjadi pedoman untuk bertindak cerdas, cermat dan akurat bagi jajaran Kementan dalam mencapai kinerja yang lebih baik, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, memanfaatkan teknologi mutakhir, dan korporasi petani sesuai arahan Bapak Presiden," katanya.

Untuk itu, Mentan berharap kegiatan

ini mampu menghasilkan strategi penumbuhan usaha, jejaring pasar, pertukaran teknologi dan inovasi serta mitigasi perubahan iklim global.

"Kolaborasi menjadi kata kunci model bisnis pertanian. Kita sudah tidak bicara wilayah, seperti Jawa, Sulawesi atau Kalimantan, tapi global. Jadi sangat penting konektivitas antar kalian (peserta sarasehan) untuk membangun ekosistem," tuturnya.

Mentan pun berharap setelah sarasehan para peserta dapat berkolaborasi antar peserta maupun dunia usaha. Mengurus pertanian mungkin tidak akan memberikan kemewahan, tapi mendapatkan ketenangan.

"Kalian akan tenang. Tetap bisa makan dan hidup berkecukupan. Kalian di sini sudah di tempat yang benar untuk menuju kehidupan lebih baik. Pertanian itu menguntungkan. Pertanian itu tidak kotor, itu stigma dahulu. Kalian yang bikin pertanian itu jadi keren dan

menguntungkan," katanya.

Menurutnya, ciri petani milenial adalah militan, punya rasa ingin tahu yang tinggi dan menguasai teknologi dan mempunyai jejaring yang luas.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi, mengatakan kegiatan tersebut akan mengukung seluruh program unggulan Kementan, terutama program-program inovatif dan kolaboratif dalam menumbuhkan wirausaha muda pertanian.

"Salah satunya Program Tani Akur (Petani Milenial Akses KUR) yang merupakan kolaborasi untuk mempermudah akses pembiayaan dengan bunga terjangkau, diharapkan mampu mendorong peningkatan skala usaha petani milenial," katanya.

Selain itu, program utama Mentan Syahrul, katanya, dalam regenerasi petani adalah petani milenial maka pada kegiatan tersebut hadir 500 petani milenial bersama mahasiswa Politeknik

Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dan tamu undangan, sehingga total yang hadir mencapai 700 orang.

Kegiatan tersebut mempertemukan petani milenial dengan pihak perbankan dan dunia usaha. Harapannya, harapan setelah kembali dari sarasehan, mereka menjadi local champion di daerah masing-masing, yang merupakan kolaborasi seluruh Eselon 1 lingkup Kementan untuk mempercepat peran aktif petani milenial dalam pembangunan pertanian Indonesia.

Agenda kegiatan Sarasehan Petani Milenial Tahun 2023 berupa Pameran Produk Unggulan Pertanian, Team Building dan Pembentukan Kelompok, Motivator 'Membangun Bisnis Kreatif bagi Petani Milenial'. Ada pula kegiatan Launching Aplikasi Learning Management System (LMS), YESS Award, Penghargaan Local Champion 2023 (Petani Milenial Akses KUR).

Hadir pada acara pembukaan Wakil Bupati Bulukumba, Kepala Dinas Pertanian Bantaeng, Kepala Dinas Pertanian Bulukumba, Pimpinan Eselon I dan II lingkup Kementan, pimpinan perbankan penyalur KUR dan perwakilan dunia usaha dan industri.

Sejumlah petani milenial yang hadirkan via daring memberikan motivasi pada rekan sesama milenial yang hadir, di antaranya Ade, petani tanaman hias dan ekportir, membagikan motivasi dalam berbisnis pertanian, yang ia dapat langsung dari Mentan Syahrul.

"Start from the end. Mulailah dari mencari pasar baru. Memutuskan menanam komoditas apa?" kata Ade yang komoditas tanaman hiasnya menembus pasar Singapura, Jepang, Korea hingga Eropa dan Amerika.

Hadir Agung Wedha, eksportir buah dan distributor sayuran merupakan petani hortikultura dengan komunitas Petani

Muda Keren. Petani asal Bali ini mengingatkan tentang kiat menjadi petani sukses, harus punya modal 6 M.

"3M yang pertama adalah melihat, mendengar dan melakukan. Melihat dari contoh petani yang sukses, datang mereka, kemudian mendengar dalam arti belajar setelah itu melakukan," katanya.

Setelah itu, 3 M kedua yakni mindset, modal dan manajemen. Untuk sukses harus punya mindset yang baik. Modal dibutuhkan untuk akselerasi pertumbuhan usaha, yang didukung oleh KUR dan terakhir, manajemen profesional dalam pengelolaan bisnis, akan mengantarkan kita pada kesuksesan. **(Eko Saputra, Pranata Humas Pertama BPPSDMP)**



Kementan Gelar Pelatihan Smart Farming Hidroponik

SETELAH sukses menghadapi pandemi Covid-19, kini sektor pertanian masih harus menghadapi tantangan lainnya yakni suasana geo politik, perubahan iklim dan El Nino yang diprediksi terjadi pada Agustus 2023.

Guna menghadapi tantangan tersebut, kemampuan sumber daya manusia (SDM) perlu terus ditingkatkan, khususnya mengimplementasikan inovasi dan teknologi terbaru di sektor pertanian. Dengan demikian, produktivitas pertanian tetap terjaga.

"Perlu disiapkan langkah konkret di mana pelaku pertanian yaitu SDM-nya perlu diperkuat dengan pengetahuan terkait, juga menyertakan teknologi," kata Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo.

Menyikapi hal itu, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) menggelar Pelatihan Agribisnis Smart Farming Batch 3 diikuti oleh 37 Penerima Manfaat dari Program Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS) yang berasal dari 17 kabupaten di empat provinsi.

Pelatihan berlangsung di Balai Besar Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Pertanian (BBPMKP) Ciawi di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat pada 3 - 9 Juni 2023.

Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi mengatakan pelatihan Agribisnis Smart Farming merupakan antisipasi tantangan SDM pertanian ke depan, di mana smart farming menjadi arah pertanian masa depan, didukung dengan pertanian organik ramah lingkungan.

"Diharapkan peserta siap untuk menjadi petani yang andal dalam hal produksi pangan dan mampu menyiasati kebutuhan modal dengan akses Kredit Usaha Rakyat atau KUR," katanya.

Sementara itu, Kepala Pusat Pendidikan, BPPSDMP, sekaligus Direktur Program YESS, Idha Widi Arsanti berharap peserta pelatihan dapat memahami pertanian hidroponik yang merupakan fokus pelatihan Agribisnis Smart Farming Batch 3.

"Peserta yang mengikuti pelatihan ini sudah mempunyai bidang usaha pertanian hidroponik. Kenapa hidroponik? Karena merupakan solusi untuk mengatasi keterbatasan lahan,"

katanya.

"Selama dua hari, dijadwalkan peserta akan praktik langsung pertanian hidroponik di P4S Griya Seruni, dengan harapan peserta mendapat wawasan lebih tentang hidroponik dan lebih aplikatif," kata Kapusdik Idha saat membuka pelatihan, Sabtu (3/6).

"Kami juga berharap peserta di akhir pelatihan dapat mengakses KUR," katanya lagi.

Turut hadir pada pembukaan pelatihan di antaranya Kepala BBPMKP Yusral Tahir, Project Manager YESS, Inneke Kusumawaty dan Widyaiswara, Winny Dian Wibawa.

Kunjungi P4S Griya Seruni

Guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan 37 peserta pelatihan Penerima Manfaat Program YESS mengunjungi Pusat Pelatihan Pertanian Swadaya (P4S) Griya Seruni di Desa Bojong Murni, Kampung Jambuwuluk, Kabupaten Bogor.

Mereka akan belajar penerapan teknologi smart farming hidroponik dari pengelola P4S tersebut.

"Selama dua hari dijadwalkan peserta akan praktik langsung pertanian hidroponik di P4S Griya Seruni, dengan harapan peserta mendapat wawasan lebih tentang hidroponik dan lebih aplikatif," kata Santi.

Ketua P4S Griya Seruni, Teddy Rahmat mengatakan, hidroponik merupakan solusi masa depan di dunia pertanian. Kiatnya, dengan memaksimalkan penggunaan lahan sempit, maka hidroponik dengan penerapan smart farming membuat proses produksi menjadi lebih efisien. **(Eko Saputra, Pranata Humas Pertama BPPSDMP)**



Kementan gelar Pelatihan Pertanian Ramah Lingkungan

Komitmen Perbaiki Kualitas Lingkungan

SAAT INI dunia menghadapi tantangan yang luar biasa dampaknya. Seluruh masyarakat dunia baru saja bisa dikatakan lolos dari Pandemi Covid-19. Namun dampak utamanya terkait kecukupan pangan masih harus diatasi. Dalam satu dekade terakhir ini, masalah perubahan iklim, pemanasan global dan penurunan kualitas lingkungan hidup juga menjadi isu yang sering diperbincangkan.



Penurunan kualitas lingkungan ini berpotensi mengganggu keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia.

Hal ini seperti dikatakan oleh Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo saat membuka Pelatihan Sejuta Petani dan Penyuluh volume 7 bertajuk 'pertanian ramah lingkungan' yang digelar secara virtual.

"Pertanian ramah lingkungan merupakan sistem pertanian berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan dan mempertahankan produktivitas tinggi, dengan memperhatikan pasokan hara dari penggunaan bahan organik, meminimalisasi ketergantungan pada pupuk anorganik, perbaikan biota tanah, pengendalian organisme pengganggu

tanaman atau OPT berdasarkan kondisi ekologi dan diversifikasi tanaman," katanya.

Pemahaman tentang pertanian ramah lingkungan akan diharapkan dapat menumbuhkan 'sense of crisis' yang memotivasi untuk merapatkan barisan menghadapi tantangan pertanian saat ini.

Menurut Mentan Syahrul, smart farming dan pengembangan Smart Green House (SGH) berbasis internet of thing (IoT) adalah salah satu solusi yang berperan penting dalam membangun pertanian yang maju, mandiri, dan modern.

"Hal ini seperti yang tengah dikembangkan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian bekerjasama dengan Pemerintah Korea Selatan," katanya lagi.

Mentan Syahrul sangat mengapresiasi upaya kerjasama dari BPPSDMP Kementan dengan Pemerintah Korea, yang memberikan hibah pengembangan smart farming dalam proyek Enhancing Millenials Farmers Income by Adopting K-Smart Farm in Indonesia.

"Melalui program tersebut, pertanian tidak lagi dilakukan pada lahan skala kecil dan sulit dikontrol. Oleh karena itu, agenda intelektual saudara harus meningkat dalam mengadopsi dan meniru teknologi modern tersebut sehingga akan berdampak pada meningkatnya minat petani millenial di dunia pertanian yang bermuara pada peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani," katanya mengingatkan peserta pelatihan di seluruh Indonesia.

Sementara Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi dalam sambutannya mengatakan kelestarian sumberdaya lahan pertanian dan mutu lingkungan serta keberlanjutan sistem produksi merupakan hal yang kritikal bagi usaha pertanian di negara tropis, termasuk Indonesia.

"Pertanian ramah lingkungan merupakan sistem pertanian yang mengelola seluruh sumber daya pertanian dan input usaha tani secara bijak, berbasis inovasi teknologi untuk mencapai produktivitas berkelanjutan dan secara ekonomi menguntungkan dan berisiko rendah," kata Dedi Nursyamsi.

Pembangunan pertanian diarahkan pada pencapaian ketahanan pangan sekaligus juga memperhatikan keamanan pangan. Konsep pertanian ramah lingkungan tersebut bermuara pada kualitas tanah yang mempengaruhi: produktivitas tanah untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan aspek hayati lainnya; memperbaiki kualitas lingkungan dalam menetralkan kontaminan-kontaminan dalam tanah dan produk

pertanian dan kesehatan manusia yang mengonsumsi produk pertanian.

Dedi Nursyamsi menjelaskan, petani seringkali menggunakan pestisida maupun pupuk kimiawi yang ugal-ugalan, sehingga berakibat buruk pada pertanian dan lingkungan. Pestisida bukan hanya mematikan hama serta penyakit tanaman, sekaligus mematikan mikroorganisme yang bermanfaat bagi kesuburan tanah karena akibat penggunaan melampaui ambang batas berpotensi merusak lingkungan.

"Pengelolaan pertanian secara berlebihan dan ugal-ugalan menyebabkan tanah kita hancur. Udara hancur. Air hancur. Lingkungan kita hancur," katanya.

Pelatihan dilaksanakan secara serentak pada UPT Pelatihan Pertanian, Kantor Dinas Pertanian Provinsi dan kabupaten/kota dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di seluruh Indonesia ataupun lokasi titik kumpul lainnya selama tiga hari, 26 - 28 Juli 2023 secara online.

Peserta mencapai sekitar 1.837.371 orang dari target 1,8 juta peserta dengan persentase mencapai 102,08% yang

terdiri dari petani, penyuluh, dan insan pertanian lainnya.

Narasumber Pelatihan Sejuta Petani dan Penyuluh berasal dari BPPSDMP, BSIP; Yayasan Inisiatif Indonesia Biru Lestari (WAIBI) didukung praktisi berkompeten dibidangnya. **(Eko Saputra, Pranata Humas Pertama BPPSDMP)**





Belajar Kelola Smart Green House ala Korea

ANNYEONG HASEYO
Pertanian di Korea telah mengalami perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Korea Selatan, khususnya, telah fokus pada inovasi dan pengembangan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sektor pertanian mereka.

Korea telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan manajemen pertanian. Misalnya, sistem manajemen pertanian berbasis sensor dan penginderaan jauh membantu petani dalam pemantauan dan pengendalian tanaman secara akurat.

Penerapan teknologi internet of things dalam pertanian juga memungkinkan perangkat dan sensor yang terhubung untuk mengumpulkan data secara real-time tentang kondisi lingkungan dan tanaman. Informasi ini membantu petani dalam mengambil keputusan yang lebih cerdas dan tepat.

Korea Selatan menggunakan teknologi internet of things untuk mengelola kondisi lingkungan di dalam rumah kaca. Sensor-sensor terhubung dipasang untuk memantau suhu, kelembaban, kadar CO₂,

cahaya, dan kualitas udara secara real time.

Data yang dikumpulkan dari sensor ini digunakan untuk mengoptimalkan pengaturan lingkungan seperti suhu, irigasi, dan penyiangan, sehingga membantu pertumbuhan tanaman secara optimal. Hingga sekarang, perkembangan teknologi pertanian di Korea Selatan terus berlanjut untuk mencapai efisiensi tinggi, ketahanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan.

Salah satu contoh smart green house yang sukses diterapkan di Korea Selatan adalah Gimje Smart Farm Innovation Valley di Kota Gimje, Provinsi Jeolla Utara, Korea Selatan.

Di sana, Lembah Inovasi Pertanian Cerdas, merupakan kawasan inovasi seluas 21,3 hektar atau hampir setara 30 lapangan sepakbola.

Di kawasan ini, terdapat fasilitas inti seluas sembilan hektar yang mencakup berbagai area penting seperti rumah kaca pusat pembibitan seluas 2,3 hektar, smart farming untuk disewakan (4,5 ha), dan rumah kaca kompleks percontohan (1,6 ha) serta sebuah pusat data.

Kelola Petani Milenial

Setiap tahunnya, Lembah Inovasi Pertanian Cerdas berhasil menginkubasi sebanyak 52 calon petani muda sesuai musim, yang menerima pendidikan tentang budidaya strawberry dan tomat.

Pendidikan tersebut terdiri dari tahap teori selama 2 bulan, pengembangan keterampilan selama 6 bulan, dan manajemen operasional rumah kaca selama 12 bulan. Kegiatan ini dipimpin oleh Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Pangan Provinsi Jeonbuk.

Area smart farming yang disewakan di wilayah ini dibagi menjadi 10 tim, masing-masing terdiri dari 3 petani muda. Mereka bekerja bersama dalam tim dan didampingi oleh fasilitator ahli dalam agribisnis smart greenhouse. Dengan demikian, para petani muda ini dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang matang dalam menghadapi bisnis pertanian.

Selain itu, di rumah kaca kompleks percontohan, penelitian empiris dilakukan dengan fokus pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pertanian cerdas, pengembangan varietas baru seperti pepaya, serta tanaman fungsional seperti rumput gandum, astragalus, dan licorice.

Tujuannya untuk mendapatkan varietas terbaik dan mencatat data terkait kelembaban, suhu, dan nutrisi yang optimal bagi setiap varietas, sehingga dapat dijadikan pedoman budidaya dalam smart greenhouse.

Lokasi Gimje Smart Farm Innovation Valley sangat strategis karena memanfaatkan infrastruktur dari berbagai bidang litbang. Berbagai penelitian yang dilakukan oleh lembaga seperti Lembaga Administrasi Pembangunan Pedesaan, Peneliti Pemuliaan Swasta, Gugus Pangan Nasional, dan Institut Teknologi Elektronik Korea dapat diverifikasi di kompleks percontohan ini. Selanjutnya, Yayasan Komersialisasi Teknologi Pertanian dapat membentuk sistem untuk verifikasi dan

sertifikasi.

Peneliti Pemuliaan Swasta, Gugus Pangan Nasional, dan Institut Teknologi Elektronik Korea dapat diverifikasi di kompleks percontohan ini. Selanjutnya, Yayasan Komersialisasi Teknologi Pertanian dapat membentuk sistem untuk verifikasi dan sertifikasi.

Selain itu, Kementerian Pertanian, Pangan, dan Urusan Pedesaan Korea Selatan juga menyatakan bahwa ada potensi untuk mengembangkan model yang menghubungkan diversifikasi item pertanian cerdas dengan pengembangan benih untuk tanaman fungsional hingga tahap komersialisasi. **(Anastasya)**



Program CSA, Garis Terdepan Hadapi El Nino *Climate Smart Agriculture*

Kementan terus melakukan berbagai inovasi, untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian serta pertanian berkelanjutan melalui pola sistem pertanian yang ramah lingkungan. Juga terus berupaya agar pembangunan pertanian nasional memberikan nilai tambah bagi produk pertanian, sekaligus meningkatkan efisiensi sehingga perbaikan ekonomi dan peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dapat diwujudkan.

Saat ini Indonesia tengah menghadapi fenomena El Nino yang diperkirakan berlangsung hingga September 2023. Dunia baru lolos dari pandemi Covid 19, kemudian dihantam Perang Ukraina versus Rusia yang memicu kenaikan harga bahan baku pupuk kimia. Perubahan iklim (climate change) pun mengintai di depan mata lantaran memicu fenomena El Nino dan La Nina. Tak cuma itu, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pun mengancam pertanian Indonesia.

El Nino merupakan fenomena kering dimana curah hujannya lebih kering dari biasanya. Yang disebut dari biasanya itu rata-rata curah hujan selama 25 tahun. Kementan meminta kepada seluruh jajarannya untuk melakukan berbagai antisipasi menghadapi El Nino 2023. Semua ancaman tersebut harus disikapi secara bijak dan serius oleh semua pihak, baik pemerintah pusat maupun daerah.

Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo mendorong para petani membuat Indonesia menjadi negara paling kuat dalam menghadapi ancaman El Nino maupun krisis global dunia. Menyikapi perubahan iklim, bagaimana membuat

pertanian dapat lebih ramah lingkungan dan sekaligus mampu beradaptasi dengan tantangan-tantangan alam.

Mentan juga meminta jajarannya yang berada di lapangan untuk membantu para petani yang kesulitan dan meminta persiapan dari semua daerah di seluruh Indonesia untuk menghadapi ancaman El Nino.

Teknologi CSA dipelopori oleh Kementan khususnya Badan penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) melalui Program SIMURP sejak 2019. Teknologi CSA merupakan pendekatan yang mentransformasi dan reorientasi sistem produksi pertanian dan rantai nilai pangan, sehingga mendukung pertanian berkelanjutan yang dapat memastikan ketahanan pangan di tengah perubahan iklim.

Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa Program SIMURP berada di garis terdepan menghadapi El Nino melalui Alternate Wetting and Drying (AWD) di lahan sawah dan berhasil secara signifikan menurunkan gas metan.

"Program SIMURP juga membangun pemupukan berimbang dan menggaungkan program pestisida nabati. Dengan menggunakan pestisida nabati akan mengurangi pestisida kimia, apalagi saat ini harga pupuk kimia terus melambung. Program SIMURP berupaya mengantisipasi dan terbukti mitigasi terhadap El Nino," katanya.

Kabupaten menambahkan jika tujuan dari Program SIMURP adalah Peningkatan Intensitas Pertanaman (IP), meningkatkan produktivitas dan pendapatan sektor

pertanian dan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Program SIMURP melalui teknologi CSA yang artinya pertanian dapat mengatasi perubahan iklim termasuk menurunkan emisi (GRK). Di sektor pertanian, emisi GRK terbesar berasal dari sawah, sumber emisi GRK kedua dari pemupukan baik pupuk kimia maupun pupuk kandang menghasilkan gas metan.

Dedi Nursyamsi menambahkan, kunci keberhasilan agar produk pertanian Indonesia tetap produktif dan mampu bersaing, maka harus bisa mengatur peningkatan produktivitas. "Perbaiki efisiensi, kualitas, itu yang menentukan produk kita laku atau tidak di pasar global."

Adapun beberapa teknologi yang telah diterapkan oleh Program SIMURP, diantaranya adalah:

a. **Alternate Wetting and Drying (AWD)**

Dikenal sebagai macak-macak melalui Sistem Irigasi Berselang (Intermittent) merupakan sistem budidaya yang mengatur waktu untuk kondisi lahan kering dan tergenang secara bergantian. Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air, namun bukan tanaman air. Oleh karena itu irigasi di lahan sawah harus diperhatikan agar tanaman padi mendapat jumlah air yang cukup untuk produksinya dan tidak jenuh air.

Diperlukan komunikasi dan sinergi antara kelompok tani dengan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) untuk mengatur buka/tutupnya pintu air sehingga dengan penerapan teknologi ini dapat menghemat air secara signifikan dan mengurangi penguapan gas metan

PERTANIAN Cerdas Iklim atau Climate Smart Agriculture (CSA) diusung Kementerian Pertanian RI melalui Program Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP) sejak 2019. Teknologi CSA merupakan pendekatan yang mentransformasi dan reorientasi sistem produksi pertanian dan rantai nilai pangan, sehingga mendukung pertanian berkelanjutan yang dapat memastikan ketahanan pangan di tengah perubahan iklim.

yang menyebabkan emisi GRK secara global. Pemberian irigasi diberikan sesuai kebutuhan tanaman dengan interval waktu pemberian yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis tanah.

b. Penggunaan Bahan Organik

Penggunaan pupuk kimia yang kurang bijaksana dapat menimbulkan masalah kesehatan, pencemaran lingkungan dan gangguan keseimbangan ekologis. Selain itu, harga yang semakin tinggi sehingga sulit dijangkau oleh petani, karena itu, penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan perlu ditingkatkan.

Pembuatan pupuk organik dapat menggunakan sumber-sumber bahan organik di sekitar lahan pertanian di antaranya limbah pertanian seperti jerami dan sekam padi, gulma, batang dan tongkol jagung, semua bagian vegetatif tanaman, batang pisang, sabut kelapa, limbah kotoran ternak padat, limbah ternak cair, limbah pakan ternak dan cairan biogas.

Pembuatan pupuk organik menjadi kompos dapat dilakukan dengan cara in situ, yaitu dengan pengembalian sisa bahan organik hasil panen ke dalam tanah. Karena dengan begitu, dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga ketersediaan hara dan keanekaragaman hayati dalam tanah tersedia untuk tanaman secara berkelanjutan.

Penggunaan pupuk organik juga lebih ramah lingkungan karena mengurangi emisi GRK dan penguapan terhadap pupuk jika dibandingkan dengan pupuk kimia. Walaupun hasilnya tidak langsung terlihat, tetapi dampak kedepan penggunaan pupuk organik akan lebih terasa dan kesehatan tanah akan terjaga.

c. Pemupukan Berimbang

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi utama selain lahan dan tenaga

kerja. Pemupukan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan hasil pertanian. Penggunaan pupuk secara berlebihan dapat menurunkan efisiensi pemupukan dan kualitas lingkungan.

Pemupukan berimbang menjadi hal sangat penting pada proses produksi pertanian. Guna mendapatkan pupuk yang berimbang, tentunya diperlukan penentuan takaran N, P, dan K melalui uji tanah. Pengujian tanah dapat dilakukan dengan alat Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS) untuk lahan irigasi serta Perangkat Uji Tanah Rawa (PUTR) untuk lahan rawa.

d. Penggunaan Bibit Unggul

Penggunaan varietas unggul bersertifikat yang menghasilkan produksi padi yang tinggi serta tahan terhadap dampak perubahan iklim, tahan terhadap serangan OPT. Benih padi unggul yang adaptif terhadap perubahan iklim di antaranya: varietas rendah emisi antara lain Ciherang, Way Apoburu, Mekongga dan Inpari 13.

Perlunya pendampingan, pembinaan, penangkaran dan sertifikasi benih dalam pemenuhan benih bermutu yang dapat bekerjasama balai komoditas di bawah instansi terkait seperti Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) dan Balai Penerapan Standardisasi Instrumen Pertanian (BPSIP) di masing-masing provinsi.

e. Sistem Tanam Jajar Legowo

Sistem tanam jajar legowo memiliki jumlah rumpun per satuan luas lebih banyak dibandingkan dengan cara tanam tegel yang setara misalnya tanam tegel 25 cm x 25 cm memiliki populasi 160.000 rumpun/ha, sedangkan legowo 2 : 1 yang setara 25 - 50 cm x 12,5 cm memiliki populasi 213.333 rumpun.

Orientasi pertanaman jarwo meskipun pada populasi yang sama berpeluang menghasilkan gabah, yang lebih tinggi

karena lebih banyak fotosintesis yang terjadi, karena lebih efektifnya tanaman dalam menangkap radiasi surya dan mudahnya difusi gas CO₂ untuk fotosintesis. Jarak tanam yang lebar dapat memperbaiki total penangkapan cahaya oleh tanaman dapat meningkatkan hasil biji. Lebih lebarnya jarak tanam antara barisan dapat memperbaiki total radiasi cahaya yang ditangkap oleh tanaman dan dapat meningkatkan hasil.

Penerapan sistem tanam jarwo yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat hampir dipastikan dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi dan keuntungan bagi petani, sedangkan perluasannya secara nasional dapat meningkatkan produksi padi. Sistem tanam jarwo pada dasarnya adalah meningkatkan populasi tanaman dengan cara mengatur jarak tanam.

Sistem tanam ini juga memanipulasi tata letak tanaman, sehingga rumpun tanaman sebagian besar menjadi tanaman pinggir. Tanaman padi yang berada di pinggir akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak, sehingga akan menghasilkan gabah lebih tinggi dengan kualitas lebih baik.

f. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Pengendalian secara alami menggunakan pestisida nabati yang ramah lingkungan perlu ditingkatkan. Penggunaan pestisida perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak menimbulkan masalah kesehatan, pencemaran lingkungan, dan gangguan keseimbangan ekologis.

Peran penyuluh sangat penting dalam pendampingan petani dalam menghadapi perubahan iklim, sehingga tidak berdampak negatif terhadap produksi, ekonomi dan kesejahteraan petani. **(Nur Fajar/Prahum Ahli Pertama BPPSDMP)**



Biotron Ternyata Mudah Dibuat, Manfaatkan Tempurung Kelapa

Biotron merupakan gabungan dari biochar, pupuk organik, dan agen hayati ini yang disebut three in one. Biotron berfungsi untuk menyediakan oksigen, air, dan nutrisi bagi tanaman.

Dengan demikian, biotron menciptakan lingkungan yang ideal bagi mikroba penyubur tanah. Pupuk organik dalam Biotron membantu memperbaiki struktur dan pH tanah, sementara agen hayati bertugas mengendalikan organisme pengganggu tumbuhan (OPT).

Dalam Bertani On Cloud (BOC) Volume 230, Widyaiswara Ahli Madya BBPP Binuang sekaligus inovator Biotron, Budiono menjelaskan biochar mudah diperoleh, dengan memanfaatkan tempurung kelapa.

"Biochar merupakan bahan padat (berupa arang) kaya karbon hasil pembakaran tidak sempurna (pyrolysis) dengan oksigen terbatas pada suhu tinggi dari limbah organik (terbaik biomasa pertanian) yang sulit terdekomposisi.

Limbah pertanian tersebut meliputi tempurung kelapa, sekam padi, kulit buah kakao, tempurung kelapa sawit, tongkol jagung dan lain-lain," sebutnya.

Dalam pembuatan biochar, Budiono menyarankan agar tempurung kelapa dijemur terlebih dahulu hingga kering agar mempercepat proses pyrolysis. Bahan baku biochar dikeringkan hingga kadar air 15% hingga 20%. Sediakan bahan baku ini setidaknya 100 kg.

Di sisi lain, katanya, siapkan pula drum pyrolysis yang bentuknya tong berputar. Keunggulannya, panas pembakaran yang merata disemua sisi dinding tong. Dengan pemanasan merata, maka waktu pirolisis akan relatif singkat dan hasil dari biochar yang didapat akan lebih sempurna.


Untuk sumber pembakaran bisa menggunakan kompor gas dengan pengapian yang horisontal merata, sehingga sisi di sepanjang dinding tong akan terkena api.

"Kontrol perapian atau sumber bara.

Kendalikan, jangan sampai menjadi api, cukup bara. Kalau sudah membara dan menjadi sumber panas, maka tabung dapat ditutup, sehingga oksigen tidak masuk dalam proses pirolisis," tambah Budiono.

Budiono menjelaskan, proses pirolisis memerlukan waktu empat hingga 12 jam sesuai bahan baku. Semakin keras partikel lignoselulosa/kayu, memerlukan waktu tujuh hingga 12 jam; sekam padi memerlukan waktu empat hingga tujuh jam; tongkol jagung memerlukan waktu enam sampai delapan jam; dan jerami memerlukan waktu satu atau dua jam saja.

Kemudian dilakukan proses pendinginan biochar sebelum dibuka pintu pirolizer dan biochar dibongkar. Proses ini memerlukan waktu satu hingga enam jam sesuai volume, jenis pirolizer dan bahan baku.



MENGHADAPI ancaman fenomena El Nino, butuh inovasi kreatif seperti dilakukan Balai Besar Pelatihan Pertanian Binaan, Kalimantan Selatan dengan Biochar Three in One (Biotron) yang ternyata mudah dalam pembuatannya, dengan memanfaatkan tempurung kelapa. Inovasi Biotron dinilai sebagai terobosan penting, sehingga tercatat sebagai 4 Inovasi Publik tingkat nasional.

“Biochar hasil pirolisis dipisah dari abu (bubuk putih). Biochar hasil sortasi yang berwarna hitam ditumbuk atau penghalusan dengan alat tumbuk, diskmill, penggilingan, ayakan dengan ukuran 80-100 mesh,” ungkap Budiono.

Proses Aktivasi Biotron

Untuk menjadi biotron, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengaktifkan biochar menggunakan bahan kimia (alkalis). Hal ini dilakukan untuk membuka pori-pori pada arang sehingga dapat berfungsi sebagai zat penyerap di permukaannya.

Bahan alkalis yang bisa digunakan adalah NaOH berupa air rendaman batu gamping/kapur. “Bisa gunakan 10 liter larutan air batu gamping ditambah satu kg bubuk biochar yang kemudian diaduk, lalu biarkan campuran tersebut selama 48

jam.

Setelah dua hari, lakukan pencucian, penirisan untuk dilakukan proses dekarboksilasi yaitu pengeluaran karbondioksida yang bersifat toksik dari biochar. Kemudian ikeringkan kembali dengan cara dijemur.

Biochar yang telah melalui proses ini kemudian dilakukan pengayaan nutrisi dan mikroba yang berguna bagi tanaman. Dimulai dengan melarutkan Pupuk Organik Cair (POC) menggunakan air pelarut dengan perbandingan 1 : 3. Kemudian dicampur lalu diaduk dengan biochar tadi.

“Akhirnya yang terjadi adalah Biochar plus POC yang berisi nutrisi dan agensia hayati. Larutan ini kemudian diendapkan hingga terpisah antara endapan dan cairannya. Endapannya kemudian

dipisahkan hingga menjadi bubuk biochar yang lembab,” jelasnya.

Biochar lembab ini kemudian keringkan angin dengan cara dihamparkan. Hingga akhirnya bisa digunakan oleh petani dengan kandungan Ka = 15%.

Untuk penggunaannya, bisa digunakan dalam pemupukan berimbang dengan dosis sebagai berikut :

- a. Pencampuran urea 3 bagian ditambah biotron 1 bagian.
- b. Pencampuran NPK 4 bagian ditambah biotron 1 bagian.
- c. Pencampuran pupuk kandang 10 s.d 20 bagian ditambah Biotron 1 bagian.
- d. Kebutuhan 200 kg biotron/hektar sbg INTI +2 ton Biochar INSITU

Tekan Populasi Jantan dengan Metil Eugenol Tangkal Lalat Buah

LALAT buah jadi momok bagi petani hortikultura. Penangkal paling efektif adalah perangkap metil eugenol dari cengkeh atau biji selasih. Fungsinya, senyawa untuk memikat lalat jantan masuk perangkap, serupa dengan feromon alami yang dikeluarkan lalat buah betina, sehingga kemampuan lalat buah betina untuk berkembang biak pun terhambat.

Melindungi tanaman hortikultura dari serbuan lalat buah, tidak ada yang lebih efektif daripada menggunakan perangkap metil eugenol.

Lalat buah menerjang tanaman buah dan sayur-sayuran di Indonesia khususnya cabai, nangka, jambu biji, dan banyak lainnya.

Serangga hama ini meletakkan telurnya pada tanaman inang, yang memungkinkan telur berkembang dalam buah. Lalat betina bisa menaruh dua hingga 40 telur per hari. Sepanjang hidupnya mampu menghasilkan hingga 1.500 butir telur.

Pentingnya pengendalian lalat buah tidak dapat diabaikan. Penggunaan pestisida kontak kurang efektif karena tidak selalu hadir di area pertanaman. Begitu pula pestisida sistemik yang tidak mampu melindungi tanaman inang dari telur yang dimasukkan oleh lalat buah betina melalui ovipositor ke dalam buah.

Telur-telur ini kemudian berkembang menjadi larva yang merusak isi buah serta memotong plasenta, menyebabkan buah

busuk dan jatuh.

Solusi pengendalian paling efektif adalah memanfaatkan metil eugenol. Senyawa ini berperan sebagai daya tarik bagi lalat buah jantan, mirip dengan feromon alami yang dikeluarkan oleh lalat buah betina.

Senyawa ini dapat diperoleh dari cengkih atau biji selasih, dan digunakan dalam berbagai perangkap serangga, termasuk perangkap lem atau perangkap botol.

Metil eugenol juga memiliki peran penting dalam menarik lalat jantan agar masuk ke dalam perangkap serangga yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dengan mengurangi populasi lalat buah jantan di area pertanaman, kemampuan lalat buah betina untuk berkembang biak pun terhambat.

Penggunaan metil eugenol terbukti sangat efektif dalam mengurangi serangan lalat buah secara signifikan dalam waktu 21 hari setelah pemasangan perangkap.

Pemasangan metil eugenol pada

perangkap, mampu menangkap 20 hingga 60 lalat buah, tergantung pada tingkat populasi di lahan. Guna mencapai hasil yang efektif, sebaiknya pasang satu perangkap metil eugenol pada setiap 20 m² area pertanaman.

Cara Membuat

Perangkap lalat buah yang efektif dan ramah anggaran ini menggunakan botol bekas air mineral dan atraktan metil eugenol.

Dengan biaya rendah, Anda dapat membuat sendiri perangkap ini, yang terbukti lebih aman dari goncangan angin dan melindungi dari hujan.

Lalat buah yang masuk sulit keluar, menjadikannya solusi praktis untuk masalah Anda. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan dan bahan yang dibutuhkan.

Alat dan Bahan

- 1) Botol plastik bekas
- 2) Kapas, kain, atau busa rokok
- 3) Tali plastik atau kawat
- 4) Atraktan metil eugenol



Langkah-langkah

- 1) Lubangi botol yang telah disiapkan menggunakan solder, alat anti nyamuk bakar, atau cara lainnya.
- 2) Buat lubang pada dinding botol sekitar 1/3 bagian dari atas dengan diameter 0,5 cm. Cukup satu lubang untuk setiap botol.
- 3) Isi botol dengan sekitar 150-200 ml air.
- 4) Basahi busa rokok, kapas, atau kain dengan attractan metil eugenol dan ikat menggunakan tali atau kawat.
- 5) Masukkan bahan yang sudah dibasahi ke dalam botol, pastikan busa atau kapas menggantung dan tidak menyentuh air.
- 6) Tutup botol dengan rapat.
- 7) Gantungkan botol pada tiang dengan ketinggian sekitar 1,5 meter. Dalam satu area pertanaman, bisa dibuat beberapa perangkap tergantung luas area.
- 8) Pastikan tangan Anda tidak menyentuh cairan attractan metil

eugenol untuk menghindari menempelnya attractan pada dinding luar botol saat membuat perangkap. Botol yang terkena attractan dapat menghalangi lalat buah masuk ke dalam perangkap.



Gambar. Alat perangkap botol plastik untuk hama lalat buah pada tanaman cabai kec. ABSEL

PENANGKAL SERBUAN WERENG

Light 'Lampu Perangkap' Trap

LIGHT Trap atau lampu perangkap direkomendasi oleh Balai Besar Pengujian Standar Instrumen (BBPSI) Padi tergolong efektif menangkal serbuan hama wereng nilaparvata lugens. Efektif mendeteksi kehadiran wereng cokelat imigran dan pengerek, sehingga dapat menentukan waktu yang tepat menanam padi. Saat ini, sudah ada Light Trap tenaga surya tanpa tergantung aliran listrik.

Petani harus harus tahu tentang Light Trap! Jangan bayangkan alat pemantau hama biasa, karena Lampu Perangkap ini memaksa wereng bubar jalan lantaran masuk perangkap.

Hama wereng, si perusak tanaman padi yang lihai, bukan hanya menjadi ancaman di Indonesia, juga meneror lahan pertanian khususnya sawah padi di belahan dunia lainnya. Wereng tidak segan menyerang padi saat masih tumbuh daun hijau maupun saat tangkai bunga mulai membangun harapan panen bagi petani.

Ironisnya, kehadirannya dapat membuyarkan mimpi petani dengan gagal panen sebagai kenyataan pahit. Namun, kisah kelam ini tak berhenti di situ, wereng ternyata juga menjadi pembawa wabah penyakit tungro, virus yang dapat mengoyak harapan panen.

Hama ini juga bisa muncul berkali lipat disaat musim kering, utamanya jika El Nino menyerang. Karena itu, pemantauan hama wereng ini sangat penting dilakukan sesering mungkin bahkan secara rutin sebelum masa puncak El Nino.

"Penggunaan Light Trap terbukti sangat efektif dalam mendeteksi kehadiran wereng cokelat imigran dan pengerek pada tanaman padi. Untuk menentukan waktu yang tepat untuk menanam padi, kami merujuk pada puncak penangkapan wereng imigran oleh Light Trap. Setelah mencapai puncak, baru lah padi dapat ditanam setelah melewati periode 15 hari," kata Dr Suprihanto, Koordinator KSPHS dari BBPSI Padi.

Selanjutnya, dalam menentukan waktu ideal untuk menanam padi, petani harus memantau tingkat penangkapan wereng imigran oleh Light Trap. Jika tingkat

penangkapan tinggi, kami akan menunda waktu tanam padi selama satu minggu.

Pendekatan ini membantu secara signifikan dalam mengurangi populasi wereng dan penggerek, sehingga tanaman padi dapat tumbuh dengan lebih baik dan berpotensi memberikan hasil panen yang lebih optimal.

Light Trap terdiri atas empat komponen yaitu lampu, corong dan kantung plastik, serta rangka beratap. Cara kerja perangkap ini, lampu diletakkan di dalam lahan sawah di pinggir pematang dengan ketinggian 150-250 cm dari permukaan tanah.

Letaknya bisa disesuaikan dengan kondisi tempat karena alat ini menggunakan lampu sehingga memerlukan sumber aliran listrik. Bisa juga menggunakan panel surya agar tidak bergantung pada energi listrik.



Tenaga Surya

Kini sudah muncul inovasi Light Trap bertenaga surya atau cahaya matahari. Light Trap tenaga surya mempunyai kerangka yang efisien karena tidak membutuhkan kabel yang mengaliri listrik. Light Trap tenaga surya dirancang untuk memudahkan pemakaian di area yang sulit dijangkau kabel dan listrik serta dirancang untuk aktif mengisi energi pada siang hari untuk mengaktifkan cahaya di malam hari.

Dengan memanfaatkan panel surya, sinar matahari pada pagi hingga sore hari akan menerangi panel tersebut. Dengan bantuan solar controller, panel surya mampu mengisi daya aki. Ketika malam tiba dan cahaya mulai meredup, sensor cahaya akan mendeteksi kondisi ini, memicu lampu untuk menyala secara otomatis.

Penerapan konsep lampu perangkap ini

cukup sederhana. Lampu ditempatkan di dalam area pertanian kita, dengan penempatan yang disesuaikan dengan kondisi tempat yang memiliki potensi. Lampu akan dinyalakan setiap harinya, dimulai dari pukul 6 sore hingga 6 pagi.

Cahaya terang dari lampu ini berfungsi untuk menarik hama-hama yang aktif pada malam hari. Hama-hama ini tertarik mendekati sumber cahaya, dan pada akhirnya terjebak di baskom yang berisi air. Baskom ini bisa diisi dengan campuran tertentu, seperti deterjen atau bahan lain, sehingga hama-hama yang terperangkap akan mati hingga pagi hari.

Satu perangkap cahaya dengan dimensi yang besar dan lampu berkekuatan 100 watt memiliki kemampuan untuk mengawasi area persawahan yang luas, mencakup rentang dari 200 hingga 500 hektar. Namun, ketika diaplikasikan untuk pengendalian, optimalisasi dapat dicapai

dengan menggunakan lebih banyak lampu perangkap, memungkinkan hasil yang lebih maksimal dalam upaya pengendalian hama.

Pertimbangan daya lampu menjadi esensial, di mana rentang daya antara 100 hingga 150 watt digunakan. Dalam situasi di mana populasi hama mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, efisiensi perangkap menonjol.

Hasil tangkapannya mencakup 376 ribu ekor wereng coklat per malam, 12 ribu ekor ngengat penggerek batang padi kuning, dan 146 ribu ekor kepinding tanah per unit per malam.

Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan lampu dengan daya di bawah 20 watt membutuhkan pendekatan yang berbeda. Dalam hal ini, penempatan lebih banyak lampu perangkap di beberapa titik di area persawahan diperlukan.

(Anastasya)

Inovasi Penyuluh Banjar Tangkal Hama Kaltrap Keong Mas

KEONG mas merupakan salah satu hama yang menyerang banyak tanaman padi muda dan keong mas termasuk hewan herbivora yang memakan segala tanaman. Akan tetapi, tanaman yang sering diserang hama ini yaitu tanaman muda dan lunak. Misalnya, bibit padi, sayuran dan eceng gondok.

Perkembangbiakan keong mas tergolong sangat cepat. Satu ekor bisa bertelur kurang lebih 500 butir per kelompok telur. Satu siklus hidupnya bisa menghasilkan 15 - 20 kelompok telur dengan persentase penetasan 85%.

Potensi hama Keong mas dapat menyebabkan kerusakan tanaman berkisar 10 - 40%. Hal ini sangat bisa mengganggu terjaganya ketahanan pangan 10 - 40%. Pada tanaman padi, keong mas bisa menyebabkan kerusakan antara 10 hingga 40%.

Kementerian Pertanian RI terus melakukan berbagai inovasi guna peningkatan produksi dan produktivitas pertanian, di antaranya melalui pembuatan Perangkat Keong Mas atau Kaltrap. Kalambuai Trap atau Kaltrap pertama kali diperkenalkan oleh Mukhsin, penyuluh dari Kabupaten Banjar.

Inovasi yang dilakukan oleh Mukhsin sejalan dengan arahan Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo mendukung gerakan pengamanan produksi padi dengan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang ramah lingkungan.

"Gerakan pengendalian OPT ramah lingkungan merupakan langkah tepat, gerakan ini bisa menjadi role model petani daerah lain di Indonesia," katanya.

Menteri Syahrul juga mengingatkan pemerintah daerah memiliki peranan penting bagaimana menghadapi OPT atau hama tanaman padi di saat kemarau, karena petani akan menghadapi musim kering yang sangat dahsyat.

Sementara Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa kunci keberhasilan pembangunan pertanian adalah peningkatan produktivitas yang merupakan suatu keniscayaan dan suatu keharusan.

Saat ini jumlah penduduk bertambah terus, walaupun dunia baru saja menghadapi pandemi Covid-19 dan Perang Ukraina dan Rusia," katanya.

Di saat yang sama, kata Dedi Nursyamsi, akibat pembangunan pertanian baik infrastruktur dan lainnya, mengakibatkan banyak lahan pertanian banyak yang beralih fungsi menjadi lahan non pertanian. Kebutuhan pangan terus

bertambah namun luas lahan kian menyusut. Kalau kita ingin tetap hidup, maka kita harus dongkrak produktivitas pertanian kita.

Kabupaten Banjar juga mengajak para penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya supaya dapat meningkatkan produktivitas.

"Kalau ingin pembangunan pertanian maka produktivitas pertanian termasuk mengendalikan hama tanaman pertanian termasuk keong mas maka harus dikelola dengan baik dengan cara-cara bijak dalam bertindak," katanya.

Kalau kita tidak mengendalikan hama dengan baik, kata Dedi Nursyamsi, akan menjadi bumerang ekologis akan mengintai kita. Perlakukanlah tanah, air, udara, lingkungan secara bijak.

Mukhsin mengatakan awal mula pembuatan Kaltrap, ketika kejadian banjir awal 2021 saat itu keong mas banyak terkumpul dan makan singkong busuk bekas banjir, ujarnya. Keong mas merupakan hama yang menyerang bibit padi atau tanaman padi muda dan perkembangbiakannya sangat cepat.



Satu keong mas bisa bertelur kurang lebih 500 butir berkelompok telur. Satu siklus hidupnya bisa menghasilkan 15 hingga 20 kelompok telur dengan presentasi penetasan 85%.

Lalu tercetuslah ide untuk membuat perangkap sederhana langsung dipraktekkan dan hasilnya sangat memuaskan. Banyak keong mas masuk kedalam perangkap, kita tinggal mengambilnya, membuangnya atau memanfaatkannya.

Biaya pembuatan Kaltrap tergolong murah dan mudah dibuat dengan hasil sangat baik. Mukhsin menjelaskan jika uji coba Kaltrap dilakukan di Desa Keliling Benteng Ilir, Kecamatan Sungai Tabuk.

Sembilan Kaltrap dipasang pada hari pertama dan kedua, lalu pada hari ketiga

ada penambahan Kaltrap dua buah, jadi ada 11 buah Kaltrap yang dipasang dengan radius pemasangan kurang lebih 40 M. Pada pemasangan hari pertama diambil pada hari kedua dan begitu seterusnya dengan siklus waktu pengambilan selama 24 jam.

Sedangkan teknik pemasangan Kaltrap diberi tali lalu diikatkan pada turus. Setelah itu diberi umpan singkong dipasang di sawah lalu turus dicondongkan, Kaltrap dimasukan ke air sampai menyentuh dasar tanah. Uji coba dilakukan selama tiga kali pengambilan.

Hasil pengambilan pada hari pertama dari 9 buah Kaltrap, didapat keong mas yang masuk perangkap sebanyak 593 ekor dan pada hari kedua sebanyak 622 ekor.

Pada hari ketiga, keong mas yang

didapat tidak hanya yang masuk perangkap saja tapi juga diambil yang berada di bawah dan di samping/dekat perangkap. Hasilnya sangat banyak sehingga tidak dapat dihitung, namun diperkirakan lebih dari 1.000 keong mas. Kaltrap ini bisa bertahan hingga tiga tahun jika kita bisa merawatnya dan tentunya biayanya sangat murah, tutup Mukhlis.

Perangkap keong mas atau Kaltrap itu ramah lingkungan dengan cara ini hama dapat ditanggulangi dan lingkungan bisa kita jaga, sehingga produktivitas dapat dijaga juga. Selain dapat menanggulangi hama, lingkungan juga terjaga sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian. **(Nur Fajar/Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP).**



SERBA SERBI

Si 'Kembar' Pembawa Dampak Global La Nina dan El Nino

EL NINO dan La Nina adalah istilah cuaca, yang dikutip dari bahasa Spanyol. El Nino, artinya anak laki-laki sedangkan La Nina, anak perempuan. Kedua nama 'bocil' dari negeri matador tersebut hari-hari ini hingga beberapa bulan ke depan merupakan fenomena cuaca yang memicu musim hujan dan kemarau di kawasan Asia Pasifik.

Akhir-akhir kerapkali kita mendengar istilah El Nino dan La Nina? Lantas apa sebenarnya El Nino dan La Nina? Kapan dan di mana terjadinya? Pada edisi IX ini, Majalah Intan kita akan mengupas El Nino dan La Nina, si 'bocil' yang membawa dampak global.

Pengertian El Nino dan La Nina

El Nino dan La Nina merupakan dua fenomena cuaca yang terjadi di Samudra Pasifik dan memiliki dampak signifikan pada pola cuaca global. Selama kondisi normal di Samudra Pasifik, angin pasat akan bertiup ke Barat sepanjang ekuator, membawa air hangat dari Amerika Selatan menuju Asia.

Untuk menggantikan air hangat tersebut, air dingin akan naik dari kedalaman (upwelling). Nah, El Nino dan La Nina merupakan dua pola iklim berlawanan yang akan 'merusak' kondisi normal tersebut. Ilmuwan menyebut fenomena ini sebagai siklus El Nino-Southern Oscillation (ENSO).

El Nino adalah fenomena pemanasan Suhu Muka Laut (SML) hingga di atas kondisi normalnya, yang terjadi di Samudra Pasifik bagian tengah. Pemanasan SML ini dapat meningkatkan potensi pertumbuhan awan di Samudra Pasifik tengah dan akan mengurangi curah

hujan di wilayah Indonesia.

La Nina merupakan fenomena di mana SML di Samudra Pasifik bagian tengah mengalami pendinginan hingga di bawah kondisi normalnya. Pendinginan SML dapat mengurangi potensi pertumbuhan awan di Samudra Pasifik tengah dan akan meningkatkan curah hujan di wilayah Indonesia.

Kapan El Nino dan La Nina Terjadi?

Peristiwa El Nino dan La Nina rata-rata hanya terjadi setiap dua hingga tujuh tahun sekali dan tidak terjadi dalam jadwal yang teratur. Umumnya, El Nino lebih sering terjadi daripada La Nina. Periode La Nina dan El Nino biasanya akan berlangsung selama 9 - 12 bulan, kadang-kadang juga bisa berlangsung selama bertahun-tahun.

Puncak El Nino biasanya terjadi sekitar Desember. Selama periode El Nino, angin pasat akan melemah, sehingga air hangat akan didorong dari Barat kembali ke Timur. Sementara itu, La Nina biasanya terjadi setelah periode El Nino berakhir. Pada periode La Nina, angin pasat akan mendorong air hangat dari Timur ke Barat, sehingga menyebabkan penumpukan air hangat di wilayah Barat.

Apa ciri-cirinya?

El Nino

1. Angin pasat dari arah Timur melemah

karena angin yang seharusnya bergerak dari Peru ke Papua (dalam kondisi normal) menjadi bergerak dari Papua ke Peru.

2. Curah hujan rendah di dekat Papua (Indonesia).
3. Curah hujan tinggi di dekat Peru (Amerika Selatan).
4. Suhu udara meningkat (memanas) dibandingkan suhu normal.

La Nina

1. Angin pasat ke arah Barat menguat searah dengan kecepatan angin dalam kondisi normal.
2. Curah hujan tinggi di dekat Papua (Indonesia).
3. Curah hujan rendah di dekat Peru (Amerika Selatan).
4. Suhu udara menurun (mendingin) dibandingkan suhu normal.

Dampak Global

El Nino dan La Nina dapat berdampak secara global tidak hanya pada cuaca, juga menyebabkan fenomena alam lainnya seperti kebakaran hutan, kerusakan ekosistem hingga gangguan pada kestabilan ekonomi.

Khusus untuk wilayah Indonesia akan mengalami kekeringan saat El Nino, akibat curah hujan yang rendah dan cuaca yang panas, sebaliknya wilayah Indonesia akan mengalami banjir saat La Nina akibat curah hujan yang tinggi dan cuaca yang dingin.

Di sektor pertanian, El Nino dan La Nina dapat menyebabkan gagal panen sehingga dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat. Berikut adalah beberapa hal penting yang perlu diwaspadai terkait dengan kejadian La Nina dan El Nino di sektor pertanian:

1. El Nino sering dikaitkan dengan peningkatan suhu permukaan laut dan penurunan curah hujan di beberapa wilayah. Hal ini dapat menyebabkan kekeringan yang berkepanjangan, mengurangi ketersediaan air untuk pertanian. Tanaman membutuhkan air yang cukup untuk tumbuh dengan baik, dan kekurangan air dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen.

2. El Nino dapat mengganggu musim tanam dan mengubah pola cuaca yang biasanya terjadi. Perubahan ini dapat menyebabkan penundaan dalam penanaman tanaman, penurunan luas tanam, atau bahkan kegagalan panen. Petani perlu memperhatikan perubahan cuaca yang terkait dengan El Nino agar dapat menyesuaikan jadwal tanam mereka.

3. El Nino dapat mempengaruhi persebaran penyakit dan hama tanaman. Perubahan kondisi cuaca dapat menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan bagi beberapa penyakit dan hama. Ini dapat menyebabkan penyebaran yang lebih cepat dan lebih luas dari serangan penyakit dan hama, yang dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen.

4. Musim tanam akan bergeser dengan risiko kebanjiran saat La Nina menyerang.

5. Kondisi cuaca yang ekstrem yang terkait dengan El Nino, seperti suhu yang tinggi dan kekurangan air, dapat menyebabkan penurunan kualitas tanaman. Buah-buahan dan sayuran yang tumbuh dalam kondisi yang tidak ideal cenderung memiliki ukuran yang lebih kecil, rasa yang kurang enak, dan kualitas yang buruk secara keseluruhan.

6. Perubahan dalam produksi pertanian akibat El Nino dapat menyebabkan ketidakstabilan pasar. Jika panen berkurang atau gagal, pasokan dapat berkurang, yang dapat menyebabkan kenaikan harga dan ketidakseimbangan pasokan dan permintaan. Hal ini dapat mempengaruhi petani, pedagang, dan konsumen secara keseluruhan.

Langkah Strategis di Sektor Pertanian Antisipasi Dampak El Nino

Penting untuk terus memantau perkembangan cuaca dan memperhatikan peringatan dini terkait El Nino. Dengan memahami perubahan pola cuaca yang terkait dengan El Nino, petani dapat mengatur jadwal penanaman, irigasi, dan pemeliharaan tanaman secara lebih efektif.

1. Mengingat El Nino dapat menyebabkan kekeringan, konservasi air menjadi sangat penting. Petani perlu mengadopsi teknik irigasi yang efisien, seperti tetes air atau irigasi berkebutan yang tepat sasaran, untuk menghemat air. Mereka juga dapat mempertimbangkan pengumpulan air hujan atau penggunaan sumber air alternatif jika memungkinkan.

2. Diversifikasi tanaman dapat dilakukan. Pertanian yang lebih beragam dapat membantu mengurangi risiko terhadap gangguan iklim. Petani dapat mempertimbangkan menanam varietas tanaman yang lebih tahan terhadap kondisi kering atau panas. Diversifikasi tanaman juga dapat membantu mengurangi risiko kegagalan panen total jika satu jenis

tanaman terpengaruh oleh El Nino.

3. Kita juga harus menerapkan manajemen penyakit dan hama. El Nino dapat mempengaruhi persebaran penyakit dan hama tanaman. Petani perlu memperhatikan peningkatan risiko serangan penyakit dan hama selama periode El Nino. Langkah-langkah pengendalian yang tepat, seperti penggunaan pestisida yang efektif dan penerapan praktik pertanian yang baik, dapat membantu mengurangi kerugian yang disebabkan oleh serangan tersebut.

4. Pemanfaatan teknologi pertanian dan informasi cuaca dapat membantu petani dalam mengatasi dampak El Nino. Misalnya, penggunaan sensor tanah untuk mengukur kelembaban tanah, penggunaan aplikasi cuaca untuk memantau perubahan cuaca, atau memanfaatkan sistem peringatan dini dapat membantu petani mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi El Nino.

5. Penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan kepada petani dalam menghadapi dampak El Nino. Ini dapat meliputi penyediaan informasi, bantuan keuangan, pelatihan, atau bantuan teknis dalam pengelolaan pertanian yang berkelanjutan.

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, petani dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap dampak El Nino dan menjaga produktivitas sektor pertanian. Perencanaan yang baik dan beradaptasi dengan perubahan iklim sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan ketahanan pangan. (Diolah dari berbagai sumber) **(Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)**

Artala dan Shmala Lokasi 'Healing' Ideal di Jawa Barat Agroeduwisata di Cianjur

PERTANIAN saat ini bukan penyedia kebutuhan pangan, bantalan ekonomi maupun penentu stabilitas negara semata. Peran dan fungsinya meluas sebagai sarana 'healing' bagi jiwa dan fisik yang lelah dari warga perkotaan. Trend tersebut dijawab oleh pengusaha pariwisata, dengan mengembangkan sejumlah sentra produksi pertanian menjadi kawasan agroeduwisata. Artala dan Shmala di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat layak jadi pilihan destinasi agroeduwisata.

Minat pengembangan usaha pariwisata kini mulai bergeser ke arah wisata alam dan wisata edukasi. Beberapa daerah bahkan telah menyiapkan paket agrowisata andalan yang mengemas promosi pertanian setempat.

Tentunya ini menjadi peluang tersendiri bagi pelaku utama di sektor pertanian. Berbagai lokasi pertanian di Indonesia pun bebenah diri menjadi kawasan agroeduwisata. Sebut saja Cianjur, salah satu kabupaten di Jawa Barat ini menawarkan konsep wisata Instagramable yang menawarkan suasana baru yang diharapkan dapat menggairahkan ekonomi para petani sekitar pasca pandemi.

Ada beberapa lokasi yang dipilih dan diharapkan menjadi destinasi wisata anyar, di Kecamatan Warungkondang dan Cipanas. Kedua kecamatan dipilih, karena merupakan sentra produksi pertanian, kondang dengan produksi beras unggulan

Cianjur yakni Pandanwangi, yang pengembangannya didukung oleh Bupati Cianjur Herman Suherman.

Bupati Cianjur Herman Suherman mengatakan satu lokasi berada di Warungkondang dan dua lagi di Cipanas. Di Cipanas, konsepnya Skywalk View and Farm Training Center karena Cipanas memiliki potensi wisata alam dan kawasan berhawa sejuk.

Upaya tersebut sejalan arahan Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo yang mendorong pengembangan sektor pertanian yang digabungkan dengan pariwisata atau agrowisata di seluruh daerah di Indonesia untuk meningkatkan nilai ekonomis sektor pertanian.

"Selain sebagai lokasi pariwisata, kawasan ini difungsikan sebagai tempat pelatihan, pemagangan, kemitraan usaha, pusat diseminasi dan advokasi bisnis ke masyarakat luas serta sekaligus menjadi kawasan wisata yang aman, ramah

pengunjung dan ramah lingkungan bagi wisatawan domestik maupun manca negara," katanya.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi menambahkan sektor pariwisata dan pertanian sama-sama penting, sehingga tercetus konsep agrowisata atau wisata yang berbasis pertanian.

"Agroeduwisata harus hebat. Baik sarana maupun kegiatan taninya sehingga agrowisata dapat menjadi sarana pembelajaran dan meningkatkan kecintaan generasi milenial dan usia dini terhadap pertanian," katanya.

Kita harus mengelola agroeduwisata dengan baik, kata Dedi Nursyamsi, sehingga memiliki daya tarik, sekaligus dampak ekonomi luar biasa pula bagi masyarakat di sekitarnya. Palsalnya, kombinasi pertanian dan pariwisata memberikan dampak positif sebagai

sinergitas.

"Agroeduwisata merupakan kebutuhan hidup manusia yang dikemas menjadi keuntungan di bidang ekonomi dan sosial," katanya lagi.

"Jualan wisata yang kami tawarkan ini karena setiap daerah memiliki view yang bagus untuk foto-foto karena nanti akan dilengkapi dengan skywalk, skybridge dan lainnya," ujarnya.

Kendati demikian, konsep wisata tersebut tetap mempertahankan sektor pertaniannya karena Kabupaten Cianjur dikenal sebagai wilayah agraris sehingga, ke depan konsepnya akan tampil beda.

"Saya ingin Kabupaten Cianjur yang menjadi daerah agraris di Jawa Barat bisa menjadi training center bagi para petani, terutama kalangan milenial. Jadi, tak hanya training center bagi petani milenial di Cianjur, juga di Jawa Barat hingga tingkat nasional," sebutnya.

Bukan keniscayaan mimpi itu terwujud. Pasalnya, agroeduwisata di antaranya menawarkan konsep berbudidaya hortikultura yang baik dan benar, dengan pengelolaan bisnis hulu ke hilir. "Kemudian dilengkapi sektor peternakan sehingga terjadi integrasi sektor wisata, pertanian dan peternakan.

Kedua Agroeduwisata tersebut adalah Agroeduwisata Artala di Cipanas, Cianjur, Jawa Barat dan Agroeduwisata

Shmala di Warung Kondang, Desa Tegalega, Kecamatan Warungkondang. Di kawasan agroeduwisata ini para pengunjung bisa menikmati segarnya udara sekitar, dimana tempat ini adalah kawasan kebun teh yang juga bisa jalan-jalan di atas jembatan (skywalk) sambil swafoto.

"Shmala Skywalk View merupakan tempat wisata dimana sekelilingnya merupakan kebun teh dan kita bisa jalan-jalan di atasnya juga pengunjung bisa ber-swaphoto karena tersedia spot menarik," kata Sandi Octa Susila (petani milenial asal Cianjur yang juga Ketua Badan Pengurus Harian Duta Petani Millennial dan Duta Petani Andalan (DPM/DPA) Kementerian Pertanian RI.

Dengan luas 5 hektar, dimana bekerjasama dengan PTPN VIII, Shmala Skywalk View selain menyajikan wisata outdoor juga akan dilengkapi berbagai fasilitas pendukung lainnya. Selain itu juga, pihaknya membuka diri bagi para investor lokal yang berminat untuk berinvestasi di bidang wisata tersebut.

Sama halnya dengan Artala agroeduwisata, Shmala Skywalk View sebagai daya tarik juga sebagai sarana pendidikan pertanian dimana berada dibawah Kementan. "Sebenarnya sudah berjalan sejak 2017 dimana dari berbagai daerah luar Cianjur datang kesini. Dengan

tagline-nya Farm Training Center Cianjur diharapkan sebagai role model dan pelatihan modern," ungkapnya.

Sandi pun tak lupa untuk mengajak masyarakat baik yang berasal dari Cianjur maupun dari luar Cianjur untuk datang dan menikmati indahnya pemandangan di kedua agroeduwisata ini.

"Yang diatas full-nya wisata, Skywalk View, restoran, teahouse, camping ground, ATV, berkuda dan yang lainnya. Sambil kita healing melepas penat kita juga dapat mengetahui lebih dalam tentang sektor pertanian. Anak-anak bisa bermain sambil mengenal hewan ternak, dan pastinya lidah kita akan dimanja dengan kuliner khas dari Cianjur," jelas Sandi.

Kehadiran agro eduwisata ini disambut baik oleh masyarakat setempat, khususnya petani. Salah satu warga Desa Sindangjaya, Abdullah, antusias dengan pembangunan agro eduwisata ini bahkan dia merelakan lahannya digunakan untuk pembangunan agro eduwisata.

"Awalnya rumit, berbenturan dengan masyarakat karena mereka tidak tahu ke depannya akan jadi apa. Setelah dijelaskan ada manfaatnya, masyarakat mengerti. Mereka mendukung," kata Abdullah. **(Nurlaily,Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)**



Lahan Terbatas? Urban Farming Solusinya

BERMUKIM di kota dengan keterbatasan lahan, bukan halangan bagi mereka yang menyukai bercocok tanam. Hobi bertani tetap tersalurkan. Solusinya adalah urban farming atau pertanian perkotaan. Manfaatkan lahan pekarangan. Kalau masih terkendala, terapkan inovasi budidaya seperti sistem organik, vertikultur, hidroponik, aquaponik, dan wall gardening hingga roof gardening. hidroponik, aquaponik, dan wall gardening hingga roof gardening. hidroponik,

Tak hanya itu, sejumlah barang bekas yang ada di rumah dapat digunakan sebagai wadah atau rumah tanaman seperti kaleng, pipa bekas, ember plastik, botol plastik dan bahan lainnya pun dapat mendukung hobi yang dapat menghasilkan cuan tersebut.

Tren urban farming kian meningkat saat pandemi Covid-19. Di saat masyarakat memilih berdiam di rumah lantaran pembatasan aktivitas di luar rumah. Pola bertani tersebut menghasilkan sayuran dan buah yang segar tanpa pestisida, dilakukan secara mandiri, sehingga dapat menghemat pengeluaran rumah tangga.

Kendati hanya memanfaatkan lahan terbatas, hobi bertani di tengah keterbatasan, namun dengan urban farming ini nyatanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi

masyarakat. Bisnis penjualan sayuran dan buah pun meningkat, karena gaya hidup masyarakat pun berubah. Mereka kian sadar akan pentingnya mengonsumsi makanan sehat segar demi kesehatan jangka panjang.

Secara lebih rinci, ada 4 (empat) keuntungan dari Urban Farming:

1. Hemat Biaya

Urban Farming atau pertanian perkotaan tidak membutuhkan lahan luas. Metode ini bisa diterapkan di lahan sempit di perkotaan sehingga tidak membutuhkan modal besar. Ini berbeda dengan pertanian konvensional yang memerlukan lahan luas sehingga membutuhkan modal besar.

2. Ramah Lingkungan

Urban Farming dikenal ramah lingkungan, karena dapat memanfaatkan barang bekas seperti kaleng, pipa bekas dan

ember plastik terpakai sebagai wadah atau pot (reuse). Selain itu, sampah dapur dan pekarangan juga dapat dimanfaatkan dengan mengolahnya menjadi pupuk organik, sekaligus menjadi keunggulan ekologis urban farming ketimbang pertanian konvensional.

3. Menambah Estetika

Selain sumber pangan, tanaman yang ditanam dengan metode urban farming juga berfungsi mempercantik pekarangan rumah. Ini tak lepas dari kerapian dalam penataan tanaman.

4. Produk Sehat

Hasil produksinya lebih sehat, karena minim penggunaan bahan kimia. Pasalnya, ukuran media yang digunakan tidak terlalu besar dan luasan lahan relatif sempit, sehingga penggunaan bahan kimia lebih minim. Berbeda dengan pertanian konvensional yang luas

sehingga secara intensif menggunakan bahan kimia untuk perawatan tanaman.

Berikut kita kupas beberapa contoh penerapan Urban Farming

1. Kebun Vertikal dalam urban farming adalah metode pertanian modern di mana tanaman ditanam secara vertikal atau biasa disebut vertikultur. Konsep ini memungkinkan pemanfaatan ruang vertikal yang terbatas di kota untuk tujuan pertanian, memberikan berbagai manfaat seperti produksi pangan lokal, penghematan ruang, energi, dan air, serta mengurangi jejak karbon kota. Dalam kebun vertikal, parameter lingkungan seperti cahaya, suhu, dan kelembaban dapat dikontrol untuk mendukung pertumbuhan optimal tanaman. Secara umum vertikultur digunakan untuk menanam sayuran seperti bayam, kangkung, seledri, sawi tomat, kangkung, cabai, serta beberapa tanaman hias seperti petunia, sirih blaster, begonia, lily paris dan lainnya.

2. Hidroponik merupakan adalah satu metode bercocok tanam dalam urban farming di mana tanaman ditanam tanpa menggunakan tanah, melainkan menggunakan larutan nutrisi yang kaya akan unsur hara esensial. Metode ini memiliki berbagai keuntungan dalam pertanian perkotaan, seperti menghemat

air, hemat ruang karena hidroponik dapat diatur secara vertikal atau dalam wadah terpisah, serta memungkinkan penanaman di tempat-tempat terbatas seperti dinding, atap, atau balkon.

Dengan menggunakan hidroponik dalam urban farming, masyarakat kita dapat menghasilkan makanan segar, sehat, dan berkelanjutan di tengah lingkungan kota yang padat seperti selada, timun, bayam, tomat, pakcoy, seledri, sawi hijau, tomat ceri, paprika, kangkung, cabai, daun bawang, lobak, melon dan beberapa tanaman lainnya.

3. Aquaponik adalah salah satu metode pertanian berkelanjutan dalam urban farming di mana tanaman ditanam tanpa menggunakan tanah, dan sistemnya menggabungkan hidroponik dengan akuakultur (budidaya organisme air seperti ikan). Dalam aquaponik, ada hubungan simbiotik antara tanaman dan ikan, di mana air dari kolam ikan yang kaya akan nutrisi digunakan sebagai sumber nutrisi untuk tanaman.

Hampir sama dengan hidroponik, aquaponik juga memberikan keuntungan lebih seperti hemat air karena sistem aquaponik menggunakan air secara efisien karena air digunakan secara berulang antara kolam ikan dan sistem tanaman, pemanfaatan ruang,

pengurangan limbah dimana limbah ikan diubah menjadi bentuk yang dapat diserap oleh tanaman, menyediakan sumber nutrisi yang kaya dan berkelanjutan bagi pertumbuhan tanaman. Produk dari aquaponik sering kali dianggap lebih segar dan bebas dari pestisida karena sistemnya minim penggunaan pestisida. Tanaman yang biasa di budidayakan secara aquaponik adalah seledri, sawi, kangkung, selada, bayam, tomat, cabai, melon, semangka, blewah dengan ikan mas, nila, gurame, lele atau bawal.

4. Roof Gardening atau kebun atap adalah konsep yang menarik dengan memanfaatkan lahan atap bangunan di kota dan menghasilkan tanaman yang lebih sehat karena jauh dari polusi udara.

Selain Jakarta yang menjadi jantung ibukota negara, Kota Malang menjadi salah satu kota yang menerapkan urban farming. Sebut saja Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Klojen, Kecamatan Sukun, Kecamatan Blimbing yang terpilih menjadi lokasi urban farming terbaik se kota Malang pada 2022.

Nurlaily (Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP), Erland (Mahasiswa UNAS)



Kemas Konten Kreatif dan Menarik, Ini Tips dan Triknya



SOCIAL
MEDIA

SAAT INI media sosial (medsos) dapat menjadi salah satu gambaran wajah suatu brand dalam menampilkan diri di jagat internet. Tak hanya perseorangan, perusahaan, lembaga hingga Instansi Pemerintah pun memanfaatkan medsos sebagai media publikasi hingga sosialisasi kebijakan dan program kerjanya.

Ada tantangan tersendiri dalam mengemas konten medsos. Realitanya tak ada bentuk strategi konten yang 100% akan sukses. Sejatinya mengemas konten yang menarik di media sosial mampu menjadi daya tarik bagi pelanggan atau netizen yang terhormat (istilah yang juga lagi ngetren di medsos). Konten kreatif dibutuhkan agar pelanggan bersedia mengikuti akun media sosial karena isinya tak hanya promosi saja melainkan terdapat konten hiburan lainnya.

Semua strategi akan bergantung pada target audiens dan pengemasan konten. Akan tetapi dengan menyiapkan strategi konten yang tepat, kita bisa menjalin hubungan baik dengan pelanggan lewat interaksi atau engagement di media sosial. Perencanaan konten kreatif bisa dilakukan menggunakan kalender konten dalam jangka waktu harian, mingguan, bulanan. Kalender ini berguna sebagai rencana

jadwal serta visualisasi konten yang akan diproduksi.

Sebelum membahas tentang Tips membuat konten menarik, kenali dulu Media Sosial dan Konten?

Media Sosial

Menurut Chris Brogan dalam bukunya yang berjudul *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business* (2010), menyebutkan bahwa media sosial adalah suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan untuk terciptanya bentuk interaksi gaya baru.

Sedangkan Dave Kerpen dalam bukunya yang bertajuk *Likeable Social Media* (2011) media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi.

Dari kedua pendapat tersebut dapat

dipahami bahwa medsos adalah suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya.

Media sosial sendiri pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet. Kehadiran beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat seperti sekarang. Hal inilah yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan pun dan di mana pun.

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua

pengguna selama 24 jam penuh.

Konten

Menurut KBBI, konten termasuk kata benda yang berarti informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Menurut Cambridge Dictionary, salah satu pengertian konten adalah “artikel atau bagian yang terdapat di dalam majalah atau buku” (the articles or parts contained in a magazine or book). Dari pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa konten adalah berbagai macam format dan informasi yang disajikan melalui media, berupa teks/tulisan, gambar, suara/audio, atau video.

Konten dikatakan menarik apabila berhasil memikat perhatian banyak audiens. Konten menarik dapat dibuat oleh siapa pun, namun tak bisa dibuat sembarangan.

Lalu bagaimana cara membuat atau mengemas konten kreatif dan menarik?

Tips dan Trik Mengemas Konten Kreatif dan menarik:

1. Tetapkan tujuan dan target audiens

Kita harus menetapkan tujuan dari konten yang akan di rancang, seperti meningkat brand awareness, edukasi audiens, atau mendorong konsumen untuk mengambil tindakan tertentu. Dengan begitu, kita dapat mengarahkan konten yang akan dibuat dengan lebih baik jika Anda memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, menentukan target audiens juga menjadi kunci penting dalam langkah membuat konten. Melalui penentuan target ini, kita akan mengetahui demografi konsumen atau target seperti apa yang tepat, minat, hingga masalah dan kebutuhan mereka termasuk penggunaan bahasa, kata dan visual lainnya.

2. Pilih media yang diinginkan

Menyesuaikan konten dengan media yang dipilih adalah hal penting yang dapat membantu kita dalam menciptakan konten yang menarik dan efektif. Khususnya mengenai iklan media sosial. Setiap media memiliki karakteristiknya masing-masing. Setelah memilih media yang tepat, kita juga perlu menyesuaikan format konten dengan media tersebut.

Misalnya, jika kita menggunakan blog, gunakan paragraf pendek, subjudul yang jelas, dan konten yang mudah dipahami.

Akan berbeda lagi jika kita menggunakan video, pastikan durasinya tidak terlalu panjang dan gunakan elemen visual yang menarik. Contoh media sosial terpopuler saat ini adalah Instagram. Platform ini digandrungi banyak orang karena menawarkan layanan yang lengkap. Ada pilihan lain seperti TikTok, Twitter dan Facebook.

3. Narasi Baik dan Menarik

Selain itu, menggunakan narasi yang menarik dapat membuat konten lebih meyakinkan dan mudah dipahami. Ceritakan kisah yang relevan atau berbagi pengalaman yang dapat menghubungkan brand dengan audiens. Relevansi ini akan memangkas jarak antara brand dan audiens. Penting bagi kita untuk memilih gaya penulisan yang sesuai dengan audiens dan tujuan konten. Apakah kita ingin konten lebih formal, informatif, atau lebih santai dan menghibur?. Dan jangan lupa pastikan bahwa konten kita bebas dari kesalahan tata bahasa dan tanda baca yang mengganggu. Konten yang ditulis dengan baik dan mudah dibaca dapat mencerminkan profesionalisme dan membantu audiens mengingat brand.

4. Pilih Sumber Akurat

Sumber informasi yang akurat mengindikasikan bahwa informasi yang Anda sampaikan dalam konten digital benar dan tepercaya. Hal ini tentunya penting ketika kita memberikan data, fakta, atau informasi yang berpotensi memengaruhi keputusan atau tindakan audiens. Memilih sumber informasi yang akurat juga membantu kita membangun kredibilitas dan kepercayaan audiens maupun mesin pencari seperti Google.

5. Kemas Visual Yang Menarik

Visualisasi konten juga sangat berpengaruh terhadap brand image yang hendak ditampilkan ke publik. Visualisasikan konten dengan menggunakan elemen-elemen visual yang sesuai misalnya menggunakan teks/tulisan, gambar, suara, video, infografis, tautan, ebook atau game.

Konten visual dapat membantu menyampaikan pesan dengan lebih kuat dan menarik perhatian audiens. Selain itu, pastikan konten memberikan added value bagi audiens. Berikan informasi yang

berguna, solusi untuk masalah audiens, atau wawasan baru yang menarik. Konten yang bermanfaat dapat membuat audiens ingin kembali lagi ke konten kita di masa depan. Karena, jika suatu konten dirasa bermanfaat, mereka akan menyimpannya agar dapat dibaca di kemudian hari.

Jangan lupa untuk membuat konten video berkualitas tinggi, berbeda, unik dan kreatif didukung dengan musik yang sedang populer.

6. Gunakan hashtag populer

Menggunakan hashtag yang tengah populer membantu konten yang kita buat lebih terorganisir sehingga bisa tayang di halaman For Your Page (FYP), menggunakan hashtag saat mengunggah video di medsos khususnya TikTok membuat konten Anda dapat dengan mudah ditemukan. Ketimbang hanya menampilkan konten kepada pengikut saja, menggunakan hashtag pada konten yang diunggah membuka kemungkinan untuk lebih banyak pengguna lain melihat konten kita.

7. Ikuti trend yang tengah populer

Tren yang tengah populer di medsos dapat berasal dari beberapa fitur di aplikasi seperti suara, tarian, transisi, ataupun hashtag.

8. Buat konten berkelanjutan

Buatlah konten berkelanjutan agar suatu konsep konten mudah ditangkap dan identik bagi audience. Salah satunya dengan membuat konten serial yang bisa diunggah berdasarkan waktu seminggu sekali, seminggu dua kali, atau sesuai selera. Konten berkelanjutan bisa dibuat seperti live session Instagram dengan pakar, konsep bincang-bincang dengan ahli di YouTube atau Instagram, konten hiburan, sampai suatu cerita bersambung.

9. Giveaway dan Challenge

Kata gratis kerap menarik perhatian banyak orang. Kita bisa memberikan hadiah gratis melalui giveaway produk atau barang menarik lain bagi audiens yang mengikuti tahapan bermainnya. Umumnya audiens Anda wajib melakukan engagement seperti share, like, atau meninggalkan komentar di konten media sosial. **(Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda/Khalid (Mahasiswa UNAS))**



Skincare Bedda Lotong **Polbangtan Kementan Goes Local dengan Style**

Ada program keren dari Kementerian Pertanian RI, namanya Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP). Nah, kali ini, Polbangtan Bogor yang bawain aksi buat Jawa Barat dengan gaya yang oke banget. Mereka ngebantu anak muda yang punya ide brilian tapi kekurangan modal, tahu kan yang namanya perjuangan modal?

Nah, ada tim keren. Mereka adalah Rudi Ruswanto, Fahad Hilmy, Hana Rafiyana dan Hunafa Imania Aditya. Mereka mahasiswa tingkat tiga di Jurusan Pertanian yang punya ide cemerlang membuat produk kosmetik alami. Istimewanya, produk lokal ini tanpa bahan kimia berat, jadi aman untuk kulit.

Produk kecantikan ini namanya Bedda Lotong, dan yang bikin beda, bahannya dari hasil pertanian kita sendiri.

Bener-bener local vibes, deh! Meskipun tanpa pengawet, ini tetap tahan lama apabila disimpan di tempat sejuk.

Serunya lagi, Bedda Lotong adalah produk turun-temurun dari kearifan lokal suku Bugis dan Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan. Ada beras ketan hitam, kunyit, asam jawa, dan rempah-rempah pilihan yang akan membuat kulit glowing dan sehat alami.

Tidak cuma untuk cewek, teman-teman semua bisa ikut merasakan manfaatnya Bedda Lotong ini. Bahan-bahannya murni dari produk pertanian, jadi nggak perlu khawatir soal bahan kimia yang meresap ke kulit. Plus, nggak cuma bikin kulit cerah, juga melembutkan kulit agar tetap glowing!

Nih, cerita Hana, salah satu tim keren dari PWMP Bedda Lotong, bertutur

tentang proses pembuat produk kecantikan tersebut. Dari proses sangrai yang butuh waktu sekitar satu jam hingga penepungan beras ketan yang dihasilkan menjadi bulir halus. Selanjutnya, semua bahan dicampur, di-mix, dan voila, jadi deh produk kecantikan yang bikin kulit kinclong!

Seru nih, dari pembuatan hingga pengemasan dan penyimpanan, semua selesai dalam satu hari. Makin cepat, makin kekinian kan?

Ternyata, mereka nggak ketinggalan jaman guys! Pakai media sosial pula untuk promosi seperti Instagram dan juga market place seperti Shopee. Selain itu, mereka juga kerja sama dengan perusahaan agar produk produk Bedda Lotong dikenal dan dipasarkan secara luas.

Tradisi Lulur

Bedda Lotong (atau bedak hitam) ini memang jadi favorit banget di kalangan masyarakat Bugis, khususnya di Sulawesi Selatan, terutama di Kabupaten Pinrang. Ternyata, tradisi lulur alami ini sudah terkenal dan masih digunakan oleh kaum wanita di Pinrang.

Awalnya, Bedda Lotong hanya untuk kaum bangsawan, namun sekarang meluas digunakan oleh masyarakat di sana.

Wanita bangsawan dari suku Bugis memang dari kecil sudah akrab dengan bedak hitam. Mereka biasa pakai bedak ini di wajah dan badan. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan ini berubah. Sekarang, biasanya bedak hitam ini direservasi untuk calon pengantin cewek.

Pengantin wanita dari suku Bugis memiliki tradisi istimewa. Mereka wajib pake Bedda Lotong selama 30 hari sebelum hari pernikahan. Konon, bedak ini bisa bikin aura cantik sang pengantin semakin terpancar, pokoknya flawless.

Manfaat bedak hitam benar-benar luar biasa, karena penuh bahan alami. Kandungannya adalah ketan hitam, minyak zaitun, temu lawak, kunyit dan kencur. Ada yang pula yang menambahkan asam jawa, tergantung selera.

Tradisi lulur ini sudah berumur panjang dan dipercaya turun-temurun. Tahu nggak, namanya 'Bedda Lotong' berasal dari bahan dasarnya yakni ketan hitam. Dahulu, mereka sangat percaya kalau lulur ini dapat membuat kulit putih dan bersih.

Bukan cuma itu, ternyata Bedda Lotong juga banyak manfaat. Mampu mengangkat sel kulit mati, membuat kulit makin putih dan mengencangkan kulit wajah dan tubuh, merapatkan pori-pori kulit hingga terlihat cerah.

Dahulu, hanya untuk kalangan terbatas namun kini telah diproduksi massal dalam jumlah besar dan dipasarkan ke seluruh Indonesia.



Janu Muhammad

Bersama Petani Muda ASEAN, Membangun Pertanian



JANU MUHAMMAD mengaku bangga menjadi bagian dari kegiatan Temu Petani Muda ASEAN. Dia mengapresiasi kepercayaan Kementerian Pertanian RI pada dirinya, untuk menjadi satu dari 12 petani muda yang mewakili Indonesia pada Dialog Petani Muda ASEAN.

"Saya sangat berterima kasih kepada Kementerian Pertanian atas kesempatan luar biasa ini. Sebagai salah satu delegasi Petani Muda Indonesia dalam Temu Petani se-ASEAN, saya telah meraih berbagai pengalaman berharga yang tak ternilai harganya dalam acara ini," ucap Janu dengan penuh rasa syukur dan antusiasme.

Janu menyampaikan bahwa isu aging farmers menjadi perhatian serius bagi semua negara di ASEAN dan juga Jepang. Namun, dia melihat dengan optimisme bahwa melalui kolaborasi antara pemerintah dan generasi muda, upaya regenerasi petani mulai menunjukkan hasilnya.

Beberapa program seperti Youth Entrepreneurship And Employment Support Services dan Young Ambassador Agriculture telah membuktikan bahwa

langkah-langkah konkret sudah diambil untuk mendorong partisipasi petani muda dalam sektor pertanian.

Janu berharap bahwa jaringan petani muda yang terbentuk melalui kegiatan-kegiatan seperti Temu Petani Muda ASEAN akan didukung oleh Indonesia sebagai garda terdepan yang memimpin.

Selain itu, ia juga menekankan pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam komunikasi internasional di sektor pertanian. Petani milenial Indonesia harus dapat berbahasa Inggris untuk berdiskusi, bernegosiasi, dan bekerja sama secara optimal.

Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo mengingatkan bahwa berkat kerja keras masing-masing negara dalam mengatasi tantangan tersebut, berbagai lembaga internasional memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi global dan

kawasan ASEAN mulai menunjukkan tren pemulihan.

"Dengan dukungan sistem pangan yang resilien, diharapkan perkiraan tren positif tersebut dapat terealisasi dengan cepat. Secara umum kita dapat melihat bahwa betapa besar kontribusi sektor pangan dan pertanian dalam upaya stabilisasi ekonomi di ASEAN," katanya.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan telah banyak petani milenial yang lahir menjadi pengusaha sukses. Ciri-ciri wirausahawan pertanian muda adalah menerapkan mekanisasi pertanian, pertanian cerdas, fasilitas dan teknologi modern, kegiatan bisnis, dan ilmu pertanian.

"Sebagian besar dari mereka mengembangkan kerjasama dan kemitraan antara pengusaha dan produsen di wilayah dan lokasi yang luas," katanya.

Untuk masa depan, Janu berharap adanya ASEAN Young Farmers Forum (AYFF) dapat terealisasi dengan dukungan dari Kementerian Pertanian dan juga kementerian terkait seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta semua pihak yang berkepentingan. Dengan pertemuan-pertemuan lanjutan, kerjasama bisnis, dan potensi kolaborasi lainnya, Janu bersama 12 delegasi Indonesia lainnya siap menjadi bagian dari forum tersebut.

Sayur Sleman

Janu adalah salah satu wajah Young Ambassador dari Kementerian Pertanian. Pemuda asal Sleman ini berhasil mempertemukan para pedagang sayur dari berbagai penjuru Sleman dengan para konsumen melalui media digital yang diberi nama Sayur Sleman.

Ide inovatif ini muncul sebagai hasil dari kebingungan para pedagang sayur dalam berjualan dan kesulitan masyarakat dalam mengakses bahan pangan akibat adanya pembatasan aktivitas.

"Saya memutuskan untuk membantu orang tua saya yang berjualan di Pasar Sleman, karena mereka kesulitan berjualan akibat pandemi. Saya mencoba memasarkan dagangan mereka dengan membuat akun Instagram @sayursleman.id yang melayani pembelian sayur-mayur dan lauk pauk secara online," ungkap Janu, yang merupakan anak dari pasangan pedagang sayur, Ngadiyo dan Lasiyem.

Ternyata, gerakan awal Sayur Sleman yang bermula dari akun Instagram telah tumbuh dengan pesat dan mengejutkan. Janu Muhammad bahkan berhasil mendapatkan pendanaan dari UNDP Accelerator Lab Indonesia untuk mengembangkan platform-nya dan menjalin kerja sama dengan lebih banyak pedagang sayur di Sleman.

"Kami selalu berusaha untuk membuat

sistemnya mudah, sehingga konsumen hanya perlu menghubungi kami melalui WhatsApp atau membeli melalui website kami, kemudian sayuran akan kami antarkan sampai ke rumah mereka. Pembayaran bisa dilakukan secara tunai maupun non-tunai," tambah Janu.

Tak sekadar menjadi sebuah platform perdagangan, Sayur Sleman hadir dengan misi sosial yang berarti. Melalui program berbagi, Sayur Sleman mengajak para donatur untuk memberikan sedekah dan bantuan kepada masyarakat kurang mampu yang disalurkan dalam bentuk paket sayur. Hingga saat ini, program tersebut telah berhasil menjangkau lebih dari 300 penerima manfaat di tiga lokasi yang berbeda.

Tak hanya itu, Sayur Sleman juga menginisiasi program Sayur Sleman Bertani, sebuah program yang memberikan edukasi dan pemberdayaan bagi masyarakat di Kricak Kidul, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. **(Anastasya)**





Perawat Pilih Bertani Pertanian Organik Antar Imas Belajar di Korea

LATAR belakang pendidikannya adalah sarjana keperawatan. Tumbuh besar di tengah keluarga petani, mendorongnya back to agriculture karena lebih menjanjikan cuan. Bekal pendidikan kesehatan, mendorongnya mengembangkan pertanian organik. Predikat Young Ambassador Agriculture 2023 dari Kementerian Pertanian RI menjadi 'tiket' untuk belajar Smart Farming di Korea.

Dialah Imas Wartisih. Muda, cantik, gesit, inspiratif. Petani millennial yang mengembangkan konsep pertanian terpadu di kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Milenial kelahiran 1994 ini mengaku ketertarikan pada pertanian lantaran tumbuh besar di lingkungan pertanian.

"Kakek dan ayah saya berprofesi petani. Pendidikan saya kesehatan. Saya sarjana keperawatan. Seorang perawat yang tumbuh dan dibesarkan oleh keluarga petani," kata Imas.

Dia mengaku berminat memberikan edukasi tentang makanan sehat serta mengembangkan produk pangan sehat. Imas menyadari bahwa penyakit berawal dari 'isi piring' kita.

Kesadaran dan minat tersebut mendorongnya mengembangkan pertanian berkelanjutan, yang ramah lingkungan sehingga menghasilkan

produk pangan tanpa kandungan residu berbahaya, dengan mendirikan badan usaha, Berjaya Farm.

Imas pun mengungkap perjalanan hidupnya setelah lulus pendidikan keperawatan pada perguruan tinggi di Bandung. Lulus kuliah, dia bekerja sebagai perawat pada salah satu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Kabupaten Bandung. Tanggung jawab besar tapi gaji minim, memaksanya 'pensiun dini' dan memilih menikah.

"Memulai rumah tangga dengan kondisi suami tanpa bekerja, karena baru pulang dari Jepang setelah magang pertanian. Kami sepakat untuk membuka usaha, toko alat kesehatan pada akhir 2016, tapi tidak berjalan lancar sehingga terpaksa ditutup," katanya.

Pada 2017, Imas memutuskan memanfaatkan potensi pertanian di lingkungan rumahnya. Berbekal

background keluarga petani dipadu ilmu magang petani dari suami selama di Jepang, dengan mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian.

"Tahun 2017, kami mendirikan Berjaya Farm. Konsepnya, pertanian terpadu khusus hortikultura dan peternakan berupa kambing perah dan ayam petelur. Jumlahnya belum banyak. Kambing perah sekitar 15 ekor. Ayam petelur 50 ekor," katanya.

Kendati demikian, usahanya belum berjalan lancar. Produk olahan jambu merah menjadi dodol terkendala pembayaran dari buyers. Dia pun fokus pada budidaya kentang secara konvensional. Memanfaatkan lahan satu hektar, hasil panen dijual ke pasar tradisional. Kini, Imas memanfaatkan lahan yang dikelola pribadi seluas dua hektar dan tiga hektar dikelola oleh P4S Jaya Alam Lestari miliknya.

Komoditas budidaya pun lebih variatif. Baby buncis dengan kapasitas produksi 1.440kg per bulan. Tomat maksimal 7.000 kg per bulan. Cabai rawit merah 300kg per bulan. Sayuran daun seperti sawi putih, caisime dan bayam dengan kapasitas produksi 2.000 kg per bulan. Omsetnya pun meningkat, hingga Rp700 per tahun.

“Alhamdulillah awal 2018, saya bertemu salah satu manajer perusahaan sayuran di Cipanas. Dia meminta kami untuk suplai ke perusahaannya. Mereka berikan daftar kebutuhan sayuran. Kami mencoba memenuhi permintaan pasar, dengan budidaya sayuran sesuai permintaannya,” kata Imas.

Itulah titik balik bagi perekonomian keluarga yang mulai bangkit. Semua karena pertanian. Ternyata sangat nyaman menjadi petani. Kami bisa mengajak kawan menjadi karyawan termasuk mengajak petani menjadi mitra tani.

Imas juga membina kelompok tani Agrodev sebagai mitra Berjaya Farm yang berlokasi di Pasirjambu. Produk olahan variatif seperti ayam ungkep, olahan susu, jus buah bit dan nanas yang sangat

cocok dikonsumsi penderita kanker.

“Untuk pemasaran mulai dari perumahan, pasar modern dan hotel. Bahkan untuk ayam ungkep yang diproduksi kelompok Tani Agrodev, sudah kami pasarkan ke Jabodetabek setelah launching Februari lalu,” katanya.

Berjaya Farm juga memiliki mitra petani di Pasirjambu, Pangalengan dan Lembang yang sudah tersertifikasi organik oleh LSO. “Pernakan kami sudah menerapkan peternakan organik hanya belum tersertifikasi.

Imas pun bermitra dengan P4S Jaya Alam Lestari, yang diketuai oleh ayahnya. Selain itu, dia juga memiliki usaha pertanian organik dan konvensional dengan aneka produk olahan berupa karamel susu, kerupuk susu dan kerupuk sayuran dengan merk dagang Cisondari Organik.

“Dengan pertanian terpadu, limbahnya bisa diolah menjadi pakan ternak. Kotoran ternak bisa diolah menjadi pupuk. Ini bisa meningkatkan efisiensi mulai dari menekan biaya yang otomatis meningkatkan pendapatan serta zero waste bagi lingkungan,” jelasnya.

Kesuksesannya mengelola usaha di sektor pertanian, mengantarkan Imas menjadi salah satu Young Ambassador Agriculture 2023 yang digelar oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP).

Tak hanya itu, Imas juga berkesempatan mengikuti Training K-Smart Farm di Korea selama sepekan, pada 6 - 12 Agustus 2023 yang merupakan kerjasama Kementan dengan Pemerintah Korea Selatan.

“Seperti mimpi. Biasanya lihat Korea hanya di drakor eeh ini saya bisa kesana dengan petani milenial sukses lainnya,” katanya lagi.

Kebanggaan besar bagi dirinya, dapat melihat dan belajar langsung penerapan smart farming di Korea. Itulah bukti bahwa sektor pertanian menjanjikan.

“Kalian para milenial, ayo jangan ragu tekuni sektor pertanian. Pertanian saat ini sudah keren dan akan semakin keren kalau kita yang mengelolanya,” ungkap Imas bangga. **(Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)**





Cucu Mulyaningsih

Lestarikan Sedap Malam di Bumi Serang

KEKAGUMAN berbuah hobi pada bunga sedap malam, mendorong Cucu Mulyaningsih mengembangkan komoditas bunga hias tersebut bersama sejumlah kelompok tani binaannya di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegigihannya mendorong Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Serang menetapkan bunga sedap malam sebagai komoditas unggulan daerah.

Bermula dari hobi kemudian kagum pada keindahan bunga sedap malam yang tumbuh subur di lahan luas, Cucu Mulyaningsih, penyuluh di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Padarincang memutuskan mengembangkan bunga sedap malam bersama petani binaannya.

Kelahiran Serang, 31 Agustus 1975, Cucu Mulyaningsih bekerja sebagai Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) dari angkatan pertama pada 2007. Dalam kesehariannya, dia antusias memotivasi dan berupaya mengubah perilaku para petani binaannya agar lebih mendukung pengembangan budidaya bunga sedap malam.

Ibu tiga anak ini juga menjadi fasilitator yang gigih, mengajarkan, dan memotivasi para petani untuk meningkatkan produksi bunga sedap malam. Kelompok tani (Poktan) yang menjadi pemasok bunga

sedap malam kini tersebar pada tiga Kecamatan di Kabupaten Serang.

Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Lipo mengapresiasi kinerja petani dan penyuluh, karena kerja keras keduanya, produksi pertanian dapat terus berlangsung untuk memastikan kecukupan dari kebutuhan pangan nasional.

"Hanya orang bebal yang tidak punya empati dan katakan pertanian itu tidak penting. Bayangkan negara, daerah bisa apa tanpa pertanian? Hargai petani dan penyuluh pertanian," katanya.

Mentan Syahrul meminta para kepala daerah dari tingkat desa hingga provinsi untuk memahami potensi pertanian di daerah masing-masing. Setiap daerah harus bisa membuat proyeksi kebutuhan pangan dalam jangka menengah panjang demi mengantisipasi tantangan perubahan iklim yang mengancam produksi pangan ke depan.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian – Kementerian Pertanian RI (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi menegaskan bahwa penyuluh di era pertanian 4.0 atau era digitalisasi pertanian harus mempunyai kemampuan di bidang teknologi informasi. Penyuluh harus menguasai teknologi informasi, karena pertanian tradisional sekarang sudah beralih ke pertanian modern.

"Kita harus memanfaatkan internet of things dalam proses penyuluhan pertanian. Saat ini bukan saatnya lagi penyuluhan pertanian hanya dengan melakukan lakususi," katanya.

Menurut Dedi, fungsi penyuluhan adalah mengajak dan mendampingi petani agar mau dan mampu mengaplikasikan teknologi untuk menggenjot produktifitas pangan lokal dan untuk sama-sama menghindari krisis pangan global.

Petani yang dilibatkan Cici Mulyaningsih mengembangkan budidaya sedap malam antara lain lima kelompok tani dari Kecamatan Baros yakni Poktan Bumi Ayu 1, Bumi Ayu 2, Bumi Asih 1, Bumi Asih 2, dan Jagakarsa. Ada pula Poktan Barokah dari Kecamatan Ciomas, dan tujuh Poktan di Kecamatan Padarincang termasuk Poktan Giat, Padatani, Winaya Mukti, Sukamaju Jaya, Cibodas, Tani Mukti dan Sri Tani.

Cucu Mulyaningsih menggunakan berbagai strategi untuk memasarkan bunga sedap malam kepada konsumen di berbagai daerah. Utamanya, dengan berpartisipasi aktif di Pasar Bunga Rawa Belong, Jakarta, di mana ia menjual bunga sedap malam secara langsung kepada pembeli.

Selain itu, Cucu juga menjalin kerjasama dengan Pendopo Kabupaten Serang, di mana ia secara rutin mengirim bunga sedap malam untuk digunakan pada berbagai acara resmi di daerah tersebut, termasuk pengiriman bunga ke para pejabat.

Kemungkinan karena keseringan mengirim bunga sedap malam ke para pejabat di Kabupaten Serang, akhirnya komoditas ini diakui sebagai komoditas unggulan Kabupaten Serang, yang menandakan pengakuan atas potensi dan kualitas produk bunga sedap malam yang dihasilkan oleh Cucu Mulyaningsih.

Sebelum menjadi THL-TBPP, usaha bunga sedap malam di Kecamatan Padarincang telah dimulai oleh orangtua Cucu Mulyaningsih pada 2001. Usaha

tersebut telah mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk kunjungan dari Menteri Pertanian saat itu, Anton Apriyantono, yang menunjukkan prestise dan keberhasilan dalam pengembangan budidaya bunga sedap malam.

Berkat ketekunannya dan kualitas produknya, usaha bunga sedap malam milik Cucu Mulyaningsih semakin berkembang.

Kehadirannya seringkali menjadi bagian dari kegiatan pameran tanaman hias di Kementerian Pertanian dan acara pameran di berbagai daerah lainnya.

Kini, Cucu mampu menjual minimal 5.000 batang bunga sedap malam setiap minggu, menunjukkan kesuksesannya dalam menjual produknya dan meningkatkan popularitas bunga sedap malam dari daerah Kabupaten Serang.

Dengan pengalaman bertahun-tahun yang telah dijalani, Cucu Mulyaningsih telah berhasil menciptakan minat yang tinggi di kalangan petani binaannya untuk terlibat dalam budidaya bunga sedap malam.

Melalui bantuan dan dorongannya sebagai penyuluh THL-TBPP, para petani dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan hasil dari budidaya bunga sedap malam yang langsung ditampung oleh Cucu. Keberhasilan dan dedikasinya dalam mengembangkan komoditas ini membuat namanya semakin dikenal, dan ia kini dikenal dengan sebutan "Cucu Sedap Malam."

Prestasi Cucu Mulyaningsih dalam mengembangkan bunga sedap malam

tidak hanya berdampak pada tingkat petani dan lokal, tetapi juga diakui oleh Pemerintah Kabupaten Serang. Pemerintah setempat menjadikan daerah-daerah di Kecamatan Padarincang, Pabuaran, Ciomas, dan Cinangka sebagai sentra agrowisata sedap malam.

Keberadaan sentra agrowisata ini memberikan peluang bagi wisatawan yang menuju pantai di Kecamatan Anyer dan Cinangka untuk mengunjungi dan menikmati keindahan kebun-kebun bunga sedap malam.

Dalam sentra bunga sedap malam ini, terdapat sekitar 20 hektar lahan yang ditanami bunga sedap malam di Kecamatan Padarincang, Ciomas, dan Baros. Setiap hektar lahan dapat menghasilkan sekitar 500 ribu tangkai bunga sedap malam selama dua tahun.

Harga bunga sedap malam ini berfluktuasi tergantung pada waktu, di mana saat pandemi COVID-19, harganya sekitar Rp1.000 per tangkai, tetapi saat Idul Fitri, harganya dapat meningkat menjadi Rp3.000 hingga Rp4.000 per tangkai bunga.

Keberhasilan Cucu Mulyaningsih dalam mengelola dan mempromosikan bunga sedap malam telah memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan memperkuat posisi daerah Kabupaten Serang sebagai pusat budidaya dan agrowisata bunga sedap malam. **(Selma (BPP Cinangka)/Anastasya)**





Budidaya Cabai Kabupaten Pasuruan **Mengenal Sosok Mashuda,** **Inovator ‘Budi Cakap’**

GEBRAKAN Kementerian Pertanian RI dalam menumbuhkembangkan petani muda atau sering disebut dengan regenerasi petani mulai terlihat hasilnya. Sektor pertanian Indonesia saat ini telah didominasi dengan petani muda yang berkecimpung di sektor pertanian dari hulu hingga hilir.

Salah satunya adalah Mashuda, petani kelahiran 1977 asal Pasuruan Jawa Timur yang sukses menggeluti sektor pertanian dengan komoditas cabai. Memiliki latar belakang pendidikan S1 Teknologi Pasca Penen, Universitas Widyagama Malang dan S2 Bioteknologi, Institut Pertanian Bogor (IPB) Bogor, Mashuda telah sukses mengembangkan usaha bertajuk CV. Hortikultura Wonosari serta konstruksi dan peralatan rumah kaca pupuk tanpa tanah (Abmix).

Keberhasilan usahanya tentu tak lepas dari kerja keras dan kegigihannya untuk terus memperdalam ilmu dan pengetahuannya di sektor pertanian. Pada tahun 2009 Mashuda mengikuti pelatihan Produksi Benih dengan Kultur Jaringan Vitro Westland BV, Delft, Belanda dilanjutkan dengan pelatihan Produksi Bunga Potong/Krisan di Vollebregt

Flowers, Westlands, Belanda pada tahun 2010 dan di tahun 2011 ia mengikuti Manajemen Ekspor dan Perdagangan Global Hortikultura di Has den Bosch University, The Netherlands.

Di tahun 2011 Mashuda mendirikan CV. Wonosari Horticulture Indonesia (Wonosari Farm) dengan bidang usaha produksi paprika, tomat dan melon dalam greenhouse dan pada tahun 2020 perusahaan mulai mengembangkan Cabe untuk kebutuhan pasar induk Produksi Hot Chili Indoor dengan luas lahan 0,5 Ha Greenhouse dan 0,5 Ha outdoor.

Menyadari pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dalam meningkatkan produksi maka pada tahun 2015 perusahaan mulai membantu banyak petani dalam membangun dan menata produksinya sehingga diperoleh hasil produksi yang dapat memenuhi

aspek kualitas dan keberlanjutan.

Memiliki visi tercapainya kesejahteraan petani dan keluarganya sehingga dapat terbentuk keberlanjutan usaha tani dikalangan muda. Mashuda pun menjalankan misi untuk mengenalkan dan membantu aplikasi teknologi pertanian ditingkat petani dan pelajar terutama pertanian di dalam greenhouse.re

Maka, sejak 2017 CV. Wonosari Horticulture Indonesia bekerjasama dengan beberapa SMK dan Politeknik pertanian untuk mengembangkan sistem pertanian yang dapat terkoneksi dengan smartpone sehingga kendali dan pengontrolan produksi dapat dilakukan jarak jauh dan sesuai dengan perkembangan generasi milenial.

Mengenal Teknologi Budi Cakep

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam berbudidaya cabai adanya hama dan penyakit, perubahan cuaca ekstrem serta saluran distribusi yang tidak adil menjadi permasalahan yang terus terjadi di tingkat petani.

Mashuda tak ingin berdiam diri melihat kondisi ini. Ia pun melakukan inovasi teknologi budidaya cabai yang dapat mengatasi berbagai permasalahan dan pada akhirnya kesejahteraan petani pun meningkat. "Budidaya cabai kabupaten pasuruan atau Budi Cakep", merupakan penanaman cabai dengan sistem vertikal di dalam green house.

Konsep smart farming yang diterapkan Mashuda sangatlah efisien dan terjangkau. Dengan rumah kaca yang sederhana, beratap plastik dan bertiang bambu dengan luas 1000 m² dapat menampung 3.000 populasi tanaman.

"Dari satu pohon dalam satu tahun dapat menghasilkan 5,23 kg atau total estimasi produksi 15 ton. Harga jual cabai bervariasi. Misal Rp25.000/kg maka omset yang diperoleh hampir Rp400 juta dari satu unit rumah kaca ini. Kalau satu hektar, dikalikan 10, omsetnya bisa mencapai Rp4 miliar per tahun" tuturnya.

"Cabai kita tanam 1 kali untuk panen dalam 1 tahun (periode tanam bulan

januari- panen april hingga desember) atau bisa mencapai 40-70 kali petik dengan hasil pertanaman 5.23 kg.

Dengan hasil ini kita dapat menjamin kontinuitasnya dan resiko gagal panen rendah karena terhindar dari hujan dan terhindar dari lalat buah.

Teknologi ini juga sangat ramah lingkungan karena low pestisida, teknologi sederhana bahan mudah didapatkan dan dapat diterapkan dimana saja oleh siapa saja yang telah mendapatkan training yang sesuai" papar Mashuda menjelaskan keunggulan teknologi Budi Cakep.

Mashuda pun menuturkan untuk modal membuat rumah kaca, satu unit membutuhkan Rp150 juta per 1.000 meter dengan masa pakai lima tahun, biaya operasional untuk nutrisi sekitar Rp70.000 per hari.

"Untuk meningkatkan jaringan pemasaran kami bekerjasama dengan oleh Paskomnas (Pasar Komoditas Nasional). Berapapun harga cabai di pasaran, tidak membuat rugi. Karena, berapa pun yang kami produksi akan diserap oleh Paskomnas. Dan ini bukan karena kinerja kami semata, melainkan banyak sekali pihak lain yang mendukung.

Sebut saja Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pertanian terkait serta Pemerintah Pusat dalam hal ini

Kementerian Pertanian melalui Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Malang yang ada di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) serta stakeholder lain seperti Paskomnas.

Paskomnas selaku pengelola pasar induk terintegrasi yang tersebar di Palembang, Tangerang dan Surabaya. Didukung sistem informasi, mendukung keberadaan Pasar Induk Agribisnis sebagai terminal komoditas pertanian dari produsen sebelum disalurkan ke konsumen.

"Paskomnas menyediakan pasar serta pendampingan pasar. Mudah-mudahan korporasi petani bisa berjalan dengan baik sehingga ekosistem usaha berjalan lancar," tutup Mashuda.

Inovasinya ini pun telah membawa Mashuda menjadi Juara ke-3 Penganugerahan Inovasi dan Teknologi Pasuruan Maslahat (INOPAMAS) tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kabupaten Pasuruan. **(Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)**





Badan Penyuluhan dan Pengembangan
Sumber Daya Manusia Pertanian
Kementerian Pertanian



Dirgahayu

Republik Indonesia

17 Agustus 2023



**TERUS
MELAJU
UNTUK
INDONESIA
MAJU**



Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr

Kepala Badan PPSDMP

PERTANIAN JAGO BANGSA KOKOH

**Profesional
Daya Saing
Wirausaha**

<http://bppsdp.pertanian.go.id>

